

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
MATERI *NUMBERS* MELALUI METODE *TALKING STICK*
PADA KELAS III SD ALKHAIRIYAH I SURABAYA**

SKRIPSI

**Halimatus Sa'diyah
D97218087**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
AGUSTUS 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sa'diyah

NIM : D97218087

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam / PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Juli 2022

Yang menyatakan pernyataan



Halimatus Sa'diyah
D97218087

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Halimatus Sa'diyah

NIM : D97218087

Judul : **PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS MATERI *NUMBERS* MELALUI METODE
TALKING STICK PADA KELAS III SD ALKHAIRIYAH I
SURABAYA.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2022

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.
NIP.197307222005011005

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Halimatus Sa'diyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi.
Surabaya, 02 Agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M. Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji II

Dr. Shabudin, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd., M. Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Sultan Mas'ud, S.Ag, M. Pd
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Halimatus Sa'diyah
NIM : D97218087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : Halimatussdyh2211@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(.....)

yang berjudul : PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MATERI NUMBERS MELALUI METODE TALKING STICK PADA KELAS III SD ALKHAIRIYAH I SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2022

(HALIMATUS SA'DIYAH)

ABSTRAK

Halimatus Sa'diyah, 2022. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Numbers* Melalui Metode *Talking Stick* Pada Kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd. Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.**

Kata Kunci: Penguasaan, Bahasa Inggris, Metode *Talking Stick*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* pada siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Hal tersebut diketahui dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 32 siswa, ada 17 siswa mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 15 lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga usaha dalam memecahkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *numbers* di kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya. 2) Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *talking stick* pada siswa kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.

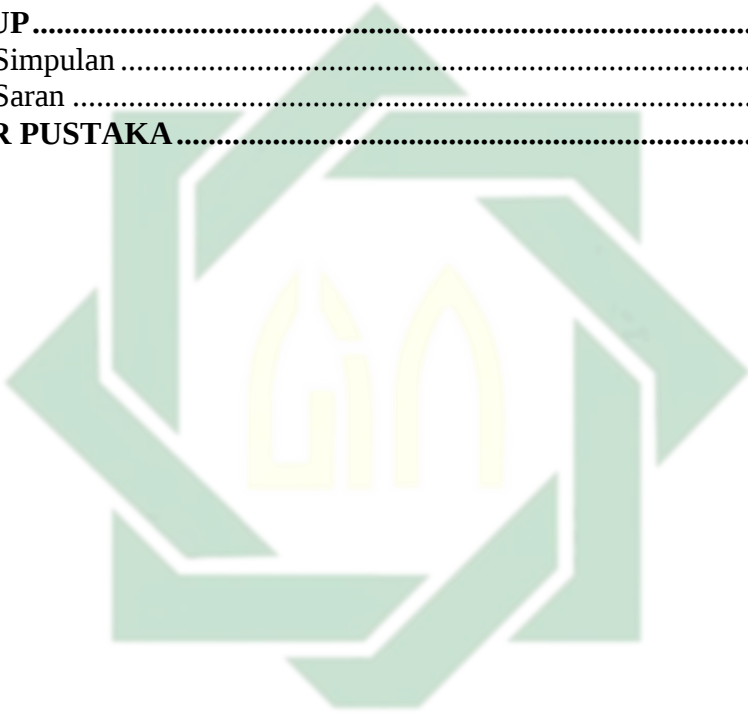
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya sebanyak 32 siswa. Peneliti menggunakan dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes tulis dan tes lisan serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode *talking stick* pada materi *numbers* mata pelajaran bahasa Inggris berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 (cukup baik) meningkat pada siklus II sebesar 92,6 (sangat baik). Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75 (cukup baik) dan meningkat sebesar 91,6 (sangat baik) di siklus II. 2) Ada peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Hal tersebut dapat diketahui melalui persentase ketuntasan tes tulis dan lisan siswa di setiap siklus. Persentase ketuntasan siswa sebesar 66% untuk tes tulis dan 56% di siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 94% untuk tes tulis dan 88% untuk tes lisan.

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tindakan Yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Lingkup Penelitian	10
F. Signifikansi Penelitian	11
BAB II	13
KAJIAN TEORI	13
A. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	13
1. Pengertian Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata	16
3. Jenis-Jenis Kosakata Bahasa Inggris	19
4. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris.....	20
5. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris.....	22
6. Indikator Penguasaan Kosakata.....	24
B. Konsep Metode <i>Talking Stick</i>	26
1. Konsep Metode <i>Talking Stick</i>	26
2. Karakteristik Metode <i>Talking Stick</i>	31
3. Tujuan Metode <i>Talking Stick</i>	32
4. Langkah Penerapan Metode <i>Talking Stick</i>	33
5. Aturan Proses Permainan Metode <i>Talking Stick</i>	34
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talking Stick</i>	35
C. Penelitian Relevan	36
BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	40
C. Variabel Yang Diselidiki	41

D. Rencana Tindakan.....	42
E. Data Dan Teknik Pengumpulan Data	45
F. Indikator Kinerja.....	57
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	57
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan.....	85
BAB V.....	99
PENUTUP.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Materi Kosakata Bahasa Inggris Kelas III	22
Tabel 2. 2 Kosakata Cardinal Numbers	23
Tabel 2. 3 Kosakata Ordinal Numbers	24
Tabel 3. 1 Rumus Observasi Kegiatan Siswa	50
Tabel 3. 2 Kategori Hasil Observasi Aktivitas Siswa	50
Tabel 3. 3 Rumus Observasi Kegiatan Guru.....	51
Tabel 3. 4 Kategori Hasil Observasi Aktivitas Guru	52
Tabel 3. 5 Rumus Tes Tulis	53
Tabel 3. 6 Rumus Tes Lisan.....	53
Tabel 3. 7 Rumus Rata-Rata Nilai Siswa.....	54
Tabel 3. 8 Kategori Nilai Rata-Rata Tes Tulis Dan Lisan	54
Tabel 3. 9 Rumus Persentase Ketuntasan Klasikal	55
Tabel 3. 10 Kategori Nilai Ketuntasan Klasikal	55
Tabel 4. 1 Daftar Nilai Pra Siklus	62
Tabel 4. 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I	67
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	69
Tabel 4. 4 Daftar Nilai Tes Tulis Siklus I.....	70
Tabel 4. 5 Daftar Nilai Tes Lisan Siklus I	72
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	79
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	80
Tabel 4. 8 Daftar Nilai Tes Tulis Siklus II.....	81
Tabel 4. 9 Daftar Nilai Tes Lisan Siklus II	83
Tabel 4. 10 Peningkatan Observasi Kegiatan Guru dan Siswa.....	89
Tabel 4. 11 Peningkatan Penguasaan Kosakata Numbers Kelas III	92
Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Penelitian	97

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Peningkatan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	89
Diagram 4. 2 Peningkatan Rata-Rata Penguasaan Kosakata	93
Diagram 4. 3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Tes Tulis	94
Diagram 4. 4 Peningkatan Ketuntasan Tes Lisan	95
Diagram 4. 5 Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model PTK Kurt Lewin	40
Gambar 4. 1 Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas III B	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Penguasaan bahasa yang baik mempengaruhi seseorang dalam mempelajari suatu bidang, mencari informasi, mengungkapkan ide, gagasan dan tujuan yang dimiliki. Dalam era globalisasi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat berperan aktif di kehidupan sosial. Salah satu bahasa yang harus dikuasai di dunia adalah bahasa Inggris, karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan di dunia Internasional¹. Sehingga kemampuan berbahasa Inggris menjadi modal dasar seseorang dalam persaingan di era global.

Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana², dalam arti mampu untuk memahami dan menghasilkan teks yang dapat berbentuk lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris sebagai

¹ Empit Hotimah, "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang Garut", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04 No. 01, (2010), 12.

² Ibid, 12.

salah satu pelajaran bahasa kedua. Negara Indonesia telah memfasilitasi adanya bahasa Inggris mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai perguruan tinggi di arahkan untuk mengembangkan empat keterampilan tersebut agar lulusan mampu memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. No 23 tahun 2006, Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat menggunakan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal³. Saat pergantian kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 dalam Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwa mata pelajaran pada Kurikulum 2013 terdiri dari kelompok A dan kelompok B dimana kelompok A adalah golongan mata pelajaran wajib sedangkan kelompok B merupakan golongan muatan lokal⁴.

Dengan tidak disebutkannya dengan jelas mata pelajaran apa saja yang termasuk muatan lokal, dapat disimpulkan bahwa masing-masing SD/MI mempunyai keleluasaan untuk menentukan posisi mata pelajaran apa saja yang akan di masukkan ke dalam muatan lokal, Atas dasar hal tersebut kemudian sebagian SD/MI memasukkan bahasa Inggris sebagai bagian dari mata pelajaran kelompok B, Termasuk SD Alkhairiyah I

³ Alfi Dwi Damayanti, “Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Materi Nama-Nama Benda Alam Sekitar Melalui Media *Flash Card* Siswa Kelas II MIN 1 Kota Surabaya “, Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), t.d, 2.

⁴ Ichda Faridatuunnisa, “Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia”, Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa”, (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas sarjanawiyata Tamansiwa, 2020), 195.

Surabaya. Di sekolah tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris di mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Tujuan mata pelajaran bahasa Inggris yaitu untuk (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk lisan dan tulis dalam konteks sekolah, (2) membangun kesadaran siswa tentang pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global⁵. Terdapat tiga kemampuan dasar untuk mendukung empat keterampilan berbahasa siswa dalam pelajaran bahasa Inggris yaitu *Vocabulary* (Kosakata), *Pronunciation* (Pengucapan), dan *Grammar* (Tata Bahasa)⁶. Pada tingkat SD/MI pembelajaran bahasa Inggris masih sebatas pengenalan kosakata (*vocabulary*). Di ungkapkan oleh John Read, yang dapat diterjemahkan sebagai berikut : dapat diartikan penguasaan kosakata yang lebih banyak dalam kosakata lisan maupun tulisan, lebih besar kemungkinan untuk sukses dalam bidang akademis, bisnis, dan karier⁷.

Karena materi kosakata merupakan materi dasar pada tingkat SD/MI sebagai bekal untuk mempelajari materi yang lebih dalam lagi saat tingkat sekolah menengah, maka cara untuk mengindikasikan bahwa siswa sudah menguasai bahasa Inggris dapat di nilai dari penguasaan kosakata bahasa Inggris yang dimiliki atau yang sudah dipelajari dan mampu

⁵ Alfi Dwi Damayanti, "Peningkatan...." t.d 3.

⁶ Intan Famela, dkk, "Pengaruh Media Puzzle Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar", Skripsi (Tasikmalaya: Perpustakaan Pendidikan Indonesia, 2016), t.d, 36.

⁷ Fitria Iswari, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa *Flashcard* Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah DEIKSIS Vol. 09 No.02*, (Mei, 2017), 122.

mengetahui arti dan maksud dari kosakata tersebut, sehingga orang lain mampu memahaminya dengan mudah.

Penguasaan adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan. Sedangkan kosakata (*vocabulary*) merupakan kumpulan kata-kata yang memiliki makna dan digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menguasai kosakata maka seseorang akan lebih mudah dalam berkomunikasi. Dapat diartikan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan seorang siswa dalam mengetahui arti dan makna perbendaharaan kata bahasa Inggris yang dipraktikkan dalam empat keterampilan berbahasa (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis).

Penguasaan kosakata berkaitan dengan ranah kognitif sesuai kata kerja operasional tujuan pembelajaran diantaranya terdiri dari kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Pembelajaran bahasa Inggris minimal dapat mencapai 3 aspek kognitif⁸.

Ruang lingkup materi bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan komunikasi secara lisan yang sama dengan aspek mempelajari bahasa lainnya, yakni diantaranya adalah kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Kemampuan yang

⁸ Herlina, "Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo", *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 10, No. 2, (Desember, 2015), 115.

dimaksud yaitu kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan di kelas dan di lingkungan sekolah atau sekitarnya yang masih hanya sebatas pengenalan kosakata. Agar siswa mampu mempelajari materi bahasa Inggris dengan baik maka ditetapkan empat kemampuan tersebut sebagai standar kompetensi bahasa Inggris SD/MI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu bahasa Inggris kelas III B pada tanggal 3 Februari 2022 di SD Alkhairiyah I Surabaya ternyata siswa kelas III B mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata materi *numbers*, 15 dari 32 siswa terbolak balik dalam menyebutkan kosakata *numbers*, Siswa sulit membedakan penyebutan kosakata dari kelompok *ordinal numbers* dengan kelompok *cardinal numbers*. Hal tersebut dinilai oleh guru pengampu karena adanya faktor kemampuan peserta didik yang beragam, ada yang cepat menangkap materi dan ada yang lambat dalam mempelajari materi dan pada saat itu pembelajaran masih bersifat daring. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tugas untuk memperkenalkan diri berupa video, dimana siswa menyebutkan *ordinal* dan *cardinal numbers* dalam bentuk kalimat sederhana, siswa terbolak balik dalam penyebutan keduanya. Tugas tersebut diberikan dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran 3.1.2 bahwasanya dengan berlatih siswa diharapkan mampu untuk menyebutkan *ordinal* dan *cardinal numbers*.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode *drilling* kepada siswa yang dikemas dengan menggunakan metode bernyanyi dan

penjelasan di depan kelas secara manual melalui sarana papan tulis/*smart* TV yang sudah disediakan di dalam kelas. Kemudian guru menuntun siswa secara bersama-sama untuk mengerjakan soal latihan, apabila tidak mengetahui artinya maka guru membantu untuk menterjemahkan.

Guru sebagai mediator utama dalam pembelajaran harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan menggunakan alat bantu media yang menarik/kreatif dan metode pembelajaran yang memiliki sifat menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. Salah satu metode yang mampu mendukung hal tersebut yakni adalah metode pembelajaran yang bersifat permainan.

Siswa kelas III B memiliki karakter yang aktif dan rasa ingin tahu atau mencoba yang cukup tinggi, mereka mudah untuk berinteraksi baik dengan guru dan teman sebayanya yang lain. Siswa tertarik pada pembelajaran aktif dan menarik perhatian mereka namun ketika proses *drilling* dengan menjawab soal latihan yang dibimbing oleh guru sebagian dari mereka masih terlihat bingung dan ragu-ragu untuk menuliskan jawaban.

bantuan sebuah tongkat kecil yang dijalankan secara bergiliran. Metode ini dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik diinstruksikan untuk merefleksi atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru.

Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).⁹

Pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* sangat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran *talking stick* ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif¹⁰.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Sakinah materi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui game *talking stick* didapatkan data yang dianalisis dengan menggunakan rumus standard deviasi dan t-tabel $2.069 < t\text{-test } 7.91$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan game *talking stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab¹¹.

Penelitian yang dilakukan Sulasmi pada materi hasil belajar mata pelajaran PPKN siswa Sekolah Dasar melalui penerapan metode *talking stick*, Berdasarkan data pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, khususnya di kelas I masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Kondisi dilihat dari data ulangan harian masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM. Setelah melalui proses tindakan, kondisi

⁹ Sukarno, dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), 39.

¹⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2013), 224.

¹¹ Siti Sakinah, "Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game *Talking Stick* di Asrma Ma'had IAIN Parepare", Skripsi (Parepare: Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, 2018).

siswa mengalami kemajuan dengan meningkatnya hasil belajar PPKN siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sedangkan pada siklus II sebesar 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar PPKN sekolah dasar¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais pada materi meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun menggunakan model pembelajaran *talking stick*. didapatkan hasil penelitian ini nilai $t_{hitung} = 3.37391417549457$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.055529$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 : ditolak, H_a : diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat mempengaruhi kemampuan menyimak anak. anak usia 5-6 tahun.¹³

Dari beberapa pernyataan di atas sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata pikir dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi dasar motivasi dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan, Berdasarkan penilaian peneliti, metode *talking stick* sesuai untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada kelas III B karena kelas III masih digolongkan anak kelas bawah yang masih suka dengan

¹² Sulasmi, "Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Education and development* Vol.9 No.1, (2021).

¹³ Muhammad Rais, "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun di RA Islamiyyah Al Amin Tahun Ajaran 2019/2020", Skripsi, (Medan: Perpustakaan UIN SUMUT Medan, 2020).

pembelajaran yang bersifat menyenangkan. Selain itu siswa kelas III B memiliki karakter yang aktif dan rasa ingin tahu atau mencoba yang cukup tinggi, sehingga siswa akan lebih tertarik dan senang dengan metode pembelajaran yang bersifat permainan.

Peneliti berharap dengan penerapan metode *talking stick* siswa mampu percaya diri untuk mengemukakan pendapat/jawaban mereka ketika mendapatkan pertanyaan baik secara tulis ataupun lisan. Oleh karena itu, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *number* melalui metode *talking stick* pada kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* di kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *number* dengan menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya adalah dengan menggunakan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran serta menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh **Kurt Lewin**. Tujuan

penggunaan metode *talking stick* adalah agar siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih bervariasi kepada siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* di kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dalam menyelesaikan permasalahan, maka batasan atau lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran bahasa Inggris materi *numbers*

KD 3.1 Memahami *cardinal* dan *ordinal numbers*.

Indikator :

3.1.1 Menuliskan *cardinal* dan *ordinal numbers*

3.1.2 Menterjemahkan *cardinal* dan *ordinal numbers*

3.1.3 Mengimplementasikan *cardinal* dan *ordinal numbers* dalam sebuah kalimat

2. Penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers*.

3. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan salah satu alternatif proses pembelajaran yang kreatif dan efektif pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat menambah referensi tentang berbagai macam metode pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam proses dan hasil pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Guru mendapatkan pengetahuan dan inovasi baru dalam mengembangkan metode pembelajaran, dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan adanya berbagai metode serta dapat membangun motivasi guru untuk selalu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya menjadi lebih mudah dalam memahami, mengingat dan mengetahui makna kosakata bahasa Inggris sebagai

penunjang mereka dalam meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keaktifan belajar, dan meningkatkan minat belajar serta meningkatkan motivasi belajar.

d. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam wawasan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa/i sebagai calon pendidik.

e. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, dari penelitian yang telah dilakukan peneliti juga dapat mengetahui dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

1. Pengertian Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata merupakan perbendaharaan kata dalam suatu bahasa yang diketahui dan digunakan untuk berbicara dan menulis. Kosakata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks¹⁴. Menurut Mohammadnejad kosakata merupakan elemen dasar sebuah bahasa yang mana digunakan untuk memberi label pada hal-hal seperti benda, sifat dan kata kerja untuk menjelaskan maksud dari apa yang ingin disampaikan¹⁵. Kosakata (*vocabulary*) adalah suatu perbendaharaan kata yang harus dikuasai oleh para siswa. *Oxford learner's pocket dictionary* menjelaskan bahwa kosakata merupakan sejumlah kata yang diketahui dan digunakan siswa, sejumlah kata yang digunakan dalam berbahasa, dan daftar kata yang terdiri dari kata beserta artinya¹⁶.

AS Homby menyajikan menurut kamus bahwasannya kosakata adalah jumlah kata yang (dengan peran untuk menggabungkannya) membentuk bahasa, berbagai kata yang diketahui atau digunakan oleh seseorang dalam profesi perdagangan, buku yang berisi daftar kata yang

¹⁴ Ratna Susanti, "Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris", *Jurnal Pendidikan Penabur* Vol 2 No. 01 Th.I, (Maret 2002), 89.

¹⁵ Eka Fitriyani, dkk, "Efektivitas Media FlashCards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Psychmpathic Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol 4, No 2, (2017), 170 – 171.

¹⁶ Ibid, 170.

digunakan buku¹⁷. Sedangkan Richard menyatakan bahwa kosakata adalah komponen inti dari kemampuan berbahasa dan menyediakan banyak dasar untuk seberapa baik pembelajar berbicara, mendengarkan, baca, dan tulis.¹⁸

Dengan demikian dapat disederhanakan bahwa kosakata (*vocabulary*) adalah sekumpulan kata bahasa (benda, sifat, kerja) yang memiliki arti yang sama dalam bahasa lain dan dipelajari dengan empat kemampuan berbahasa (berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis) sehingga dapat berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung dengan orang lain baik secara lisan atau tulis.

Komachi dan Kodarezha menjelaskan bahwa kosakata biasanya berkembang dan meningkat pada setiap tingkatan usia, dan secara fundamental berfungsi sebagai alat komunikasi¹⁹. Tarigan mengemukakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki, semakin banyak kosakata yang di hafal semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa²⁰.

Penguasaan berarti pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas²¹. Seseorang dapat dikatakan menguasai

¹⁷ Rina Puji Utami, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris melalui Metode Demonstrasi", *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Vol 3 No 3*, (Agustus, 2018), 339.

¹⁸ Ibid, 340.

¹⁹ Rina Puji Utami, "Peningkatan Penguasaan", 171.

²⁰ Empit Hotimah, "Penggunaan", 13.

²¹ Utami Dewi Pramesti, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang", *Jurnal Puitika Vol. 11 No. 1*, (April, 2015), 84.

ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas. Dalam pembelajaran berbahasa, penguasaan kosakata ini diimplementasikan pada empat kemampuan, yakni kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa baik secara lisan atau tulisan²².

Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin mudah seseorang dalam menyampaikan atau menerima informasi, bahkan tak jarang kosakata dapat dijadikan sebagai tolak ukur kepandaian seseorang dalam berbahasa atau berkomunikasi. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kemampuan seorang siswa dalam menguasai arti dan makna perbendaharaan kata bahasa Inggris yang dipraktekkan dalam empat keterampilan berbahasa (berbicara, menyimak, membaca, dan menulis).

Penguasaan kosakata yang dikuasai atau dimiliki seseorang tergantung dari tingkat keberhasilan pada setiap tahap-tahap yang dilaluinya. Kosakata yang dimiliki seseorang siswa akan berkembang jika pengajaran yang diberikan sesuai dan mendukung proses pembelajaran kosakata. Penguasaan kosakata akan banyak dan

²² Yulia Elviza, dkk, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang Di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2, (Maret, 2013), 469.

bervariasi jika sejak dini siswa sudah dikenalkan dengan kosakata. Dengan bekal penguasaan kosakata yang memadai, maka proses komunikasi akan berjalan dengan baik sehingga bisa menjalin interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. Adapun tahap-tahap tingkat perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (dalam penelitian Widya Yustitia, yakni sebagai berikut :

- a. Masa kanak-kanak : Pada tahap ini penguasaan kosakata anak akan ditekankan pada kesanggupan mengungkapkan gagasan yang konkret, terutama kosakata baru yang ada di lingkungan sekitar mereka.
- b. Masa remaja : Pada tahap ini terjadi proses, karena secara sadar anak belajar untuk menguasai bahasanya dan berusaha memperoleh kosakata baru.
- c. Masa dewasa : Penguasaan kosakata pada masa ini semakin mantap, karena sudah timbul kesadaran untuk mengenal dan mempelajari kata-kata baru yang bahkan tingkatnya sulit²³.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Ada berbagai macam hal keadaan dan kondisi yang menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat kemampuan kosakata seseorang. Di antaranya faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata adalah sebagai berikut:

²³ Akbar Hendra Saputra, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Menggunakan Metode Guided Discovery Pada Siswa Tunarungu Kelas IV di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma I Sleman", Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), t.d 14.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hal-hal yang keluar dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini yaitu meliputi: 1) Usia 2) Pengalaman 3) Minat 4) Kecerdasan 5) Perhatian 6) Ketekunan 7) Motivasi belajar 8) Kondisi fisik/kesehatan 9) Sikap.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang didapat dari luar diri seorang siswa yang kemudian mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Yakni di antaranya adalah :

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami sesuatu yang diperoleh. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula kemampuan pemahamannya dalam mempelajari sesuatu hal.

2) Keluarga

Keluarga adalah faktor yang paling mempengaruhi pemahaman dan penguasaan seseorang, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi setiap manusia. Jika keluarga peduli dan selalu memberin masukan dan saran kepada anaknya maka siswa akan memiliki tingkat berpikir yang tinggi.

3) Guru

Jika guru jelas dan kreatif dalam membangun suasana pembelajaran, maka siswa akan lebih memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

4) Lingkungan

Seseorang dapat mempelajari hal baik dan buruk dari lingkungan mereka.

5) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pemahaman kepada seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah. Tidak menutup kemungkinan mereka bisa mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti TV, radio, internet, majalah dan lain sebagainya²⁴.

Selanjutnya Edja Sadjah juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya²⁵, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor psikologis : menyangkut aspek intelegensi, minat anak terhadap sesuatu yang dilihat, diraba, dirasakan, diinginkan dan yang diekspresikan oleh anak itu sendiri. Selain itu, adanya kemampuan meniru, kemampuan berfikir, dan kemampuan emosional terhadap sesuatu di lingkungannya.

²⁴ Alfi Dwi Damayanti, "Peningkatan, 14-15.

²⁵ Ibid, 17-18

2) Faktor fisiologis : menyangkut ketajaman pendengaran (kemampuan memanfaatkan indra pendengarannya) untuk mendengarkan bunyi yang disebut bahasa atau kata – kata dari kosakata itu sendiri. Kondisi perangkat alat bicara dan susunan syaraf yang berfungsi dengan baik, sehingga mampu mengendalikan otot–otot dan mampu berbicara untuk menuturkan kata dengan baik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan : keberadaan orang-orang disekitar yang mampu berbahasa secara baik dan benar sesuai kaidah linguistik, kemampuan orang–orang terdekat dalam mengekspresikan bahasa dengan artikulasi yang baik dan sesuai dengan pola standar ucapan bunyi bahasa, dan juga kemampuan orang terdekat dalam memotivasi keberanian untuk mengekspresikan bahasa yang diketahui.

3. Jenis-Jenis Kosakata Bahasa Inggris

Tarigan membagi kosakata ke dalam tiga golongan berdasarkan perkembangannya :

a. Kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinan diadopsi dari bahasa latin. Dalam kosakata dasar ini telah termasuk nama bagian tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok dan benda-benda universal.

- b. Kosakata aktif (produktif) ialah kosakata yang sering digunakan dalam berbicara dan menulis (mengarang). Pengembangan kosakata aktif dapat dilakukan dengan melihat persamaan atau perbedaan yang belum pernah didengar atau dilihat sebelumnya. Termasuk kosakata aktif antara lain: bunga, matahari, angin, sebagai, jiwa, yang, makan, duduk.
- c. Kosakata pasif (reseptif) ialah kosakata yang jarang atau tidak pernah dipakai atau hanya digunakan dalam menyimak dan membaca. Artinya kosakata yang ditemui pada waktu menyimak dan membaca dapat dipahami, tetapi pada waktu berbicara dan menulis kata-kata tersebut seolah-olah hilang. Termasuk kosakata pasif antara lain puspa, kuma, bayu, pawana, bak, laksana, bersemayam, bertitah²⁶.

4. Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris

Pada umumnya siswa tingkat sekolah dasar lebih cepat belajar dengan disertai dengan alat peraga, karena dengan alat peraga daya ingat pada usia tingkat sekolah dasar dinilai cukup bagus. Hal tersebut relevan dengan usia siswa dengan fase yang dimilikinya. Piaget menyebutkan empat fase perkembangan anak sebagai berikut

- a. Fase *sensorymotor stage* dari lahir sampai usia 2 tahun.
- b. Fase *preoperational stage* dari usia 2 tahun sampai 8 tahun.
- c. Fase *concrete stage* dari usia 8 tahun sampai 11 tahun

²⁶Suci C. N, "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Murid Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Suci Castellia", Skripsi, (Manado: Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya, 2018), t.d 5.

d. Fase *formal stage* dari usia 11 tahun sampai 15 tahun.²⁷

Dengan memperhatikan empat fase perkembangan tersebut, dapat dilihat pada fase akhir periode *preoperational stages* sampai dengan *concrete operational stages* usia siswa sekolah dasar Indonesia yaitu anak usia 6 - 12 tahun. Di usia tersebut anak-anak populer dikenal dengan istilah *golden age*, yang memungkinkan seorang siswa mampu belajar bahasa secara cepat. Mereka memiliki otak yang elastis dan memori otak yang luar biasa sehingga dapat menyerap materi pelajaran dengan mudah dan dengan daya ingatnya yang tinggi dapat mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, di usia tersebut anak-anak mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar. Mereka suka bertanya, melakukan eksplorasi, dan mencari serta menemukan cara-cara baru untuk dipraktikkan²⁸.

Dengan adanya hal demikian, anak di usia tersebut dapat lebih mudah mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan serta tanpa terkesan sedang belajar. Berarti anak di usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah perlu mendapat perhatian sesuai dengan jenjang kelasnya. Pikiran anak berkembang sedikit demi sedikit sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan intelektualnya menuju ke tahap cara berpikir yang lebih logis dan formal.²⁹

²⁷ Juli Wakana, "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Alphabet Game Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin Pekanbaru", Skripsi (Riau: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), t.d 20.

²⁸ Putu Andre Suhardiana, "Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pratama Widya* Vol. 3, No. 1, (2018), 42.

²⁹ Ibid, 6-7.

Piaget menyatakan bahwa cara berpikir anak berkembang melalui keterlibatan langsung dengan benda dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Setiap mencapai fase perkembangan baru, kemampuan bertambah dan menjadi satu dengan tingkat daya berpikir sebelumnya. Karena dua dari empat masa peralihan, masa perkembangan biasanya terjadi pada waktu anak-anak di tingkat sekolah dasar³⁰. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran kosakata dapat dimulai dari tingkat sekolah dasar dengan menggunakan berbagai macam cara dan media/metode kreatif dan inovatif yang dapat membuat pembelajaran menarik dan diminati oleh siswa.

5. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Sangat Penting adanya materi pembelajaran karena dari sebuah materi akan tercipta proses pembelajaran. Berikut adalah materi pembelajaran bahasa Inggris di kelas III :

Tabel 2. 1 Materi Kosakata bahasa Inggris kelas III

Semester I	Semester II
<i>Numbers</i>	<i>Days and Months</i>
<i>In the house</i>	<i>Transportation</i>
<i>Activities</i>	<i>Public places</i>
<i>Kinds of Animals</i>	

³⁰ K.E Suyanto Kasihani, *English For Young Learners*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 7.

Berikut merupakan materi pembelajaran bahasa Inggris kelas tiga pada bab *Numbers* yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar :

a. Cardinal Numbers (Bilangan Biasa)

Tabel 2. 2 Kosakata Cardinal Numbers

31 Thirty one	32 Thirty two	33 Thirty three	34 Thirty four	35 Thirty five
36 Thirty six	37 Thirty seven	38 Thirty eight	39 Thirty nine	40 Fourty
41 Fourty one	42 Fourty two	43 Fourty three	44 Fourty four	45 Fourty five
46 Fourty six	47 Fourty seven	48 Fourty eight	49 Fourty nine	50 Fifty
51 Fifty One	52 Fifty two	53 Fifty three	54 Fifty four	55 Fifty five
56 Fifty six	57 Fifty seven	58 Fifty eight	59 Fifty nine	60 sixty
61 Sixty one	62 Sixty two	63 Sixty three	64 Sixty four	65 Sixty five
66 Sixty six	67 Sixty seven	68 Sixty eight	69 Sixty nine	70 Seventy
71 Seventy one	72 Seventy two	73 Seventy three	74 Seventy four	Etc -----
100 One hundred				

Contoh penerapan kosakata *cardinal numbers* :

1. *My mother buy two book* (ibuku membeli dua buku)
2. *I have five pencil* (saya mempunyai lima pensil)
3. *We go to the school at seven a.m* (kami pergi ke sekolah jam tujuh pagi)
4. *Fifty minus ten is fourty* (50-10=40)

b. *Ordinal Numbers* (Bilangan Bertingkat)

Tabel 2. 3 Kosakata Ordinal Numbers

1st First	2nd Second	3rd Third	4th Forth	5th Fifth
6th Sixth	7th Seventh	8th Eighth	9th Ninth	10th Tenth
11th Eleventh	12th Twelfth	13th Thirteenth	14th Forteenth	15th Fifteenth
16th Sixteenth	17th Seventeenth	18th Eighteenth	19th Nintenth	20th Twentieth
21st Twenty first	22nd Twenty second	23rd Twenty third	24th Twenty fourth	25th Twenty fifth
26th Twenty sixth	27th Twenty seventh	28th Twenty eighth	29th Twenty ninth	30th Thirtieth

Contoh penerapan kosakata *ordinal numbers* :

- 1) *My mother birthday is on the ninth of july* (ulang tahun ibuku ada di sembilan juli)
- 2) *I am the first winner* (saya adalah juara pertama)
- 3) *My house on the second line* (rumahku ada di barisan kedua)³¹

6. Indikator Penguasaan Kosakata

Ada dua macam penguasaan kosakata menurut Haris dalam Nurgiyantoro diantaranya adalah :

- a. Penguasaan reseptif : proses *decoding*, penguasaan yang bersifat pasif. artinya pemahaman hanya terdapat dalam proses pemikiran. Kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif adalah menyimak dan membaca.

³¹ *English Foundation* di dalam <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog/angka-numbers-dalam-bahasa-inggris/> diakses pada 03 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

- b. Penguasaan produktif : Penguasaan produktif yakni mencakup keterampilan berbicara dan menulis atau disebut juga dengan *encoding*, yaitu proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran, dan perasaan melalui bentuk bahasa yang berarti penguasaan secara lisan dan tulis³².

Dalam meninjau penguasaan kosakata peserta didik, Menurut Thronbury dalam Kurniasari menyebutkan bahwa yang menjadi sebuah indikator pencapaian atau penilaian penguasaan kosakata (*vocabulary*) meliputi diantaranya adalah :

- a. Pelafalan atau pengucapan (*pronouncation*)
- b. Ejaan (*spelling*)
- c. Arti atau makna (*meaning*).³³

Indikator adalah ukuran atau tolak ukur yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang atau topik tertentu. Indikator penguasaan kosakata pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menuliskan kosakata dengan benar.
- b. Siswa mampu melafalkan kosakata dengan benar.
- c. Siswa mampu menterjemahkan kosakata dengan benar³⁴.

³² Yulia Elviza, dkk, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang Di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2, (Maret , 2013), 470.

³³ Rima Rikmasari, dkk, "Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi," Laporan Penelitian (Bekasi: Perpustakaan Universitas Islam 45 Bekasi, 2019), t.d 137.

³⁴ Juli Wakana, "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Alphabet Game Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin Pekanbaru", Skripsi (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), t.d 14

B. Konsep Metode *Talking Stick*

1. Konsep Metode *Talking Stick*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan satu kalimat yang terdiri dari dua kata yang mempunyai makna serasi. Metode berasal dari Bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek yang menjadi sasaran ilmu. Metode adalah *a way in achieving something* "cara untuk mencapai sesuatu"³⁵. Menurut Hamzah dan Muhlisrarini metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan³⁶.

Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, dan mengajarkan sehingga peserta didik mau untuk belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik³⁷. Menurut Wenger pembelajaran bukanlah aktivitas, melainkan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika siswa tidak melakukan aktivitas lain. pembelajaran bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 131-132.

³⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 257.

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 19.

seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial³⁸.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru dalam mengadakan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja seorang pendidik untuk membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Fungsi-fungsi dalam metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen perangkat dalam proses pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Motivasi yang dimaksud disini adalah motif-motif aktif, karena adanya

³⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 2.

rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan gairah belajar pada peserta didik.

2) Sebagai strategi pembelajaran

Di dalam sebuah kelas terdiri dari beberapa peserta didik, sehingga tidak mustahil bahwa daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran juga beragam ada yang cepat, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat. Faktor inteligensi inilah yang mempengaruhi daya tangkap peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adanya perbedaan inilah sehingga guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi menyerap materi dengan mudah terhadap materi yang disampaikan metode tanya jawab, tapi belum tentu dengan metode tersebut berlaku bagi sekelompok peserta didik lain. Disinilah letak fungsi metode yang tepat dalam proses pembelajaran dibutuhkan, dengan cara pendidik mengetahui karakteristik peserta didik yang dihadapi.

3) Alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan menjadi pedoman arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tentunya tujuan dalam pembelajaran juga memerlukan komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Dengan

memanfaatkan metode yang tepat, pendidik akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dan karakter peserta didik³⁹

c. Pengertian Metode *Talking Stick*

Metode pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mencapai penguasaan materi melalui penggunaan tongkat (*stick*). Menurut Suprijon metode pembelajaran *talking stick* dimulai dengan penjelasan guru tentang materi terlebih dulu, lalu siswa mempelajari materi tersebut secara individu. Setelah mempelajari materi, guru mengambil tongkat untuk diberikan kepada peserta didik. Tongkat diputar secara bergiliran⁴⁰. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Agus Purwaningsih menjelaskan *talking stick* secara lebih rinci : “ Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas

³⁹ Lihin. “Referensi Makalah, *Fungsi Metode Pembelajaran*, diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2012/10/fungsi-metode-pembelajaran.html?m=1>, Pada tanggal 11 Feb 2022 pukul 10.00.

⁴⁰ Rahel Br Sitepu, “Peningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Tigapanah”, *Jurnal Ilmiah Kohesi* Vol. 2 No. 2, (Mei, 2018), 45.

ini. Guru selanjutnya meminta siswa untuk menutup buku. Guru mengambil tongkat yang sudah disiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya”⁴¹. Metode ini dianggap tepat untuk perbaikan keaktifan siswa agar terlibat dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif, mampu bekerja sama, berani mengemukakan pendapat, dan menguasai materi pelajaran.

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan⁴². Metode *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif, yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya, kelompok dibentuk dengan memperhatikan kemampuan akademik siswa, yaitu tinggi, sedang dan rendah, jika memungkinkan, anggota kelompok sedapat mungkin berasal dari suku, ras, jenis kelamin, serta budaya yang berbeda, dan

⁴¹ Siti Sakinah, “Peningkatan....., 22.

⁴² I Putu Andre S, “Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah PRATAMA WIDYA* VOL. 3, NO. 1, (2018), 49.

penghargaan yang diberikan lebih berorientasi kelompok dibanding individu⁴³.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang berbentuk permainan dengan berbantuan media tongkat. Tongkat akan berputar mengelilingi siswa dan akan berhenti seiring lagu yang mereka nyanyikan habis. Siswa yang mendapatkan giliran memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya secara tuntas. Selain untuk melatih keberanian berbicara, metode ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

2. Karakteristik Metode *Talking Stick*

Talking stick merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dimana tongkat digunakan sebagai media permainan, yang dapat menanamkan sikap saling menghargai pendapat atau gagasan seseorang. Sejalan dengan pendapat Widodo bahwa *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara

⁴³ Ibid, 50.

bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan dari guru⁴⁴.

Tongkat sebagai media atau alat penunjuk giliran untuk menjawab pertanyaan memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

3. Tujuan Metode *Talking Stick*

Menurut Azizah dalam penelitiannya, *talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran⁴⁵. Depdiknas menyebutkan beberapa tujuan dari pembelajaran kolaboratif :

1. Meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang tentunya mereka harus memiliki orientasi dan bahasa yang sama.
2. Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, diantaranya berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing

⁴⁴ Mutia Nurmaulidiyah, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene", Laporan Penelitian, (Makassar: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, 2019), t.d 6.

⁴⁵ Ade Ika Agustin, "Efektivitas Teknik *talking Stick* Untuk Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan", Skripsi, (Semarang: Perpustakaan UNNES, 2015), 7.

teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya⁴⁶.

Selanjutnya Mansyur juga menyatakan bahwa "Seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, baik tujuan kurikuler ataupun tujuan pendidikan nasional"⁴⁷.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *taking stick* di dalam proses pembelajaran memiliki tujuan untuk membuat suasana atau kondisi pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

4. Langkah Penerapan Metode *Talking Stick*

- a. Guru membuat media tongkat untuk keperluan bermain dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
- c. Guru membagikan LKS yang harus dipelajari oleh siswa sesuai waktu yang diberikan.
- d. Guru memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- e. Siswa diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada siswa yang terdekat searah jarum jam.

⁴⁶ Ibid, 7-8

⁴⁷ Ibid, 8-9

- f. Sambil memberikan tongkat, siswa dan guru bernyanyi bersama.
- g. Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman yang bersifat positif.
- h. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- i. Guru dan siswa menarik kesimpulan bersama⁴⁸.

5. Aturan Proses Permainan Metode *Talking Stick*

Ketentuan yang ada dalam proses permainan metode *talking stick* sebagai berikut :

- a. Tongkat boleh mengenai seluruh anggota badan.
- b. Tongkat berukuran 20 cm.
- c. Boleh melempar tongkat dengan satu atau dua tangan.
- d. Waktu memegang tongkat hanya 10 detik.
- e. Memainkan tongkat dari satu teman ke teman yang lain.
- f. Melempar tongkat ke arah teman harus dengan menyebutkan nama teman yang akan dilempar dengan tongkat.
- g. Tidak boleh menyentuh tongkat lebih dari satu kali jika tongkat belum menyentuh teman lain.
- h. Jika lupa menyebut nama teman ketika melempar tongkat dalam waktu 10 detik maka keluar dari barisan permainan⁴⁹.

⁴⁸ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISULA Press, 2013), 93-94.

⁴⁹ Siti Sakinah, "Peningkatan Penguasaan, 22-23.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode pembelajaran *talking stick* yakni sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Terjadinya interaksi antara guru dan siswa secara langsung.
- 3) Siswa dapat terlatih menjadi lebih mandiri.
- 4) Kegiatan belajar mengajar dapat terasa lebih menyenangkan.
- 5) Menguji kesiapan siswa.
- 6) Melatih konsentrasi dan fokus siswa.
- 7) Melatih siswa untuk menerapkan kebiasaan belajar terlebih dahulu.
- 8) Melatih siswa memahami sesuatu dengan cepat.⁵⁰

b. Kekurangan

- 1) Siswa terkesan lebih individu.
- 2) Materi yang diserap kurang.
- 3) Terbentuknya pemetaan siswa yang tidak disengaja karena siswa yang pandai mudah menerima materi, dan siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi.
- 4) Guru kesulitan melakukan pengawasan.
- 5) Ketenangan kelas kurang terjaga⁵¹

⁵⁰ Ibid, 25.

⁵¹ Ade Ika Agustin, "Efektivitas", 10.

- 6) Kurang cocok untuk dipraktekkan pada kelas besar karena semakin banyak siswa yang berpartisipasi maka semakin sedikit peluang siswa lebih menguasai materi pembelajaran.
- 7) Memakan waktu yang lumayan panjang karena semua siswa harus bergantian untuk mendapatkan tongkat dan menjawab pertanyaan/tantangan⁵².

C. Penelitian Relevan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari di setiap jenjang pendidikan Negara Indonesia, dimana untuk mengetahui makna dari suatu kata atau kalimatnya membutuhkan proses pengartian terlebih dahulu. Banyak dari siswa khususnya pada jenjang SD/MI mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bahasa Inggris sehingga penguasaan kosakata yang dimiliki terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *talking stick* karena masih di temui beberapa permasalahan penguasaan kosakata bahasa Inggris, yakni banyak dari siswa salah dalam menyebutkan kosakata dengan benar karena tidak memahami materi yang sedang di pelajari. Sehingga diharapkan dengan penerapan metode *taking stick* dapat memudahkan siswa dalam memahami kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan. Metode ini cocok dengan karakteristik siswa kelas III B yang mana siswa memiliki karakter yang aktif, mereka mudah untuk berinteraksi baik dengan guru dan teman sebayanya yang lain.

⁵² Siti Sakinah, "Peningkatan", 24

Peneliti menggunakan dua skripsi dan satu jurnal sebagai bahan referensi, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 159/IX Suka Maju yang berjumlah 31 orang. Berdasarkan data yang didapatkan disimpulkan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa di kelas I SD Negeri 159/IX Suka Maju yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 45% dan siklus II sebesar 90%⁵³.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sakinah dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Game *Talking Stick* di Asrama Ma’had IAIN Parepare”. Penelitian ini dilakukan pada 20 mahasiswa yang terbagi menjadi 10 orang kelas control dan 10 orang kelas eksperimen. Berdasarkan data didapatkan dan dianalisis dengan menggunakan rumus standard deviasi dan t-tabel $2.069 < t\text{-test } 7.91$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan game *talking stick* dapat

⁵³ Sulasmi, “Penggunaan, 445

meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab mahasiswa ma'had IAIN Parepare.⁵⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rais pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun Di RA Islamiyyah Al Amin Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa kelas B RA Islamiyyah Al Amin. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.37391417549457$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 14 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.055529$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 : ditolak, H_a : diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen di RA Islamiyyah Al Amin⁵⁵.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Siti Sakinah, “Peningkatan”

⁵⁵ Muhammad Rais, “Pengaruh, 51.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mendapatkan sebuah data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa pelaksanaan PTK merupakan proses yang terjadi dalam lingkaran yang terus menerus⁵⁶. Hal ini terjadi apabila dalam penelitian yang dilakukan tidak mengalami ketuntasan ataupun hasil belajar yang meningkat dan akhirnya akan dilaksanakan siklus II yang mana dengan proses yang sama dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk memperbaiki siklus I.⁵⁷

Langkah-langkah PTK model Kurt Lewin terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut :

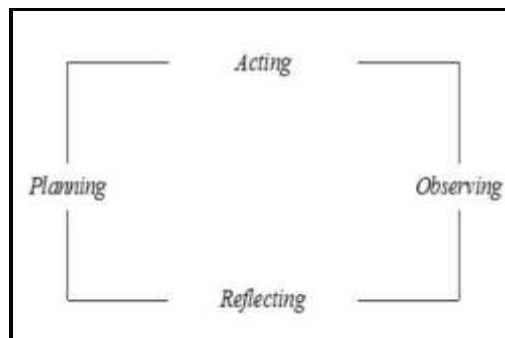
1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Dari keempat komponen tersebut dilakukan secara berurutan dalam sebuah siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut⁵⁸:

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana ,2010) , 49.

⁵⁷ Ibid, 50.

⁵⁸ ARTM Lab dalam <https://artmlab.wordpress.com/artikel-ptk/mode-model-ptk/> diakses pada 11 Juni 2022 pukul 19.04 WIB.



Gambar 3. 1 Model PTK Kurt Lewin

Peneliti memutuskan untuk menggunakan model penelitian ini karena model PTK Kurt Lewin merupakan model penelitian pertama dalam penelitian tindakan kelas. Model penelitian inipun juga telah banyak digunakan sebagai acuan dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan pada kelas III B di SD Alkhairiyah I Surabaya semester II tahun 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester II tahun pelajaran 2021/2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya yang berjumlah sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 15 siswa dari jumlah

keseluruhan siswa kelas III B mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata materi *numbers*, dimana mereka sulit membedakan antara kelompok *ordinal numbers* dengan kelompok *cardinal numbers*. Siswa salah dalam menyebutkan kosakata *numbers*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tugas untuk memperkenalkan diri menggunakan teks yang diberikan oleh guru terdapat penyebutan *ordinal dan cardinal numbers*, siswa terbolak balik dalam penerapan keduanya.

Siswa kelas III B memiliki karakter yang aktif dan rasa ingin tahu atau mencoba yang baik, mereka mudah untuk berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya yang lain. Mereka lebih suka pembelajaran aktif dan menarik perhatian mereka. Namun ketika proses *drilling* dengan menjawab soal latihan yang dibimbing oleh guru sebagian dari mereka masih terlihat ragu-ragu untuk menuliskan jawaban. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap metode *talking stick* dapat menjadi salah satu metode alternatif siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris kelas III SD Alkhairiyah Surabaya.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel *Input* : Siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Kota Surabaya.
2. Variabel Proses : Metode Pembelajaran *Talking Stick*.
3. Variabel *Output* : Meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Inggris

materi *Numbers*.

D. Rencana Tindakan

Rencana penelitian ini menggunakan dua siklus dan dalam setiap siklusnya memuat empat tahapan di antaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dua siklus tersebut terbagi menjadi siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan fase peningkatan setelah melakukan siklus I, namun apabila indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan belum dapat tercapai dalam siklus I, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Pertama, peneliti datang ke SD Alkhairiyah I Surabaya untuk meminta izin guna melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kemudian melakukan kegiatan wawancara dengan guru untuk menentukan fokus masalah. Setelah fokus masalah ditentukan, peneliti melakukan observasi ke kelas III guna untuk mengetahui kondisi kelas tersebut saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Selanjutnya peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diberikan dalam menangani permasalahan tersebut sesuai hasil observasi yang telah dilakukan. Sebelum beranjak ke siklus I peneliti akan memberikan tes pra siklus kepada siswa guna untuk mengukur penguasaan awal yang dimiliki siswa.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, dan penilaian pembelajaran.
 - 2) Membuat instrumen penilaian.
 - 3) Mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian, guru akan menjadi fasilitator selama pembelajaran. Siswa akan dibimbing untuk menguasai kosakata bahasa Inggris secara benar dan menarik dengan penerapan metode yang telah dipilih.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mengamati proses belajar siswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya.
- 2) Mengamati berhasil atau tidaknya penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi

numbers kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai berikut :

- 1) Merefleksikan proses pembelajaran yang sudah dilakukan.
- 2) Mencatat atau membahas kendala yang di hadapi selama proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru (kolaborator) untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada siklus II berdasarkan kekurangan pada siklus I
- 4) Menentukan tindakan yang perlu diulang atau diganti untuk dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti akan menindaklanjuti kekurangan atau kesalahan yang terjadi pada siklus I, merancang rencana pembelajaran dan mempersiapkan instrument penelitian dari hasil refleksi siklus I.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di buat

dan di perbaiki sesuai hasil evaluasi pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mengamati hasil dan proses belajar siswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya.
- 2) Mengamati berhasil atau tidaknya penerapan media *talking stick* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi pada siklus II. Peneliti dan guru mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya dalam materi *numbers*.

E. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dihasilkan dengan bentuk kategorisasi dan karakteristik yang berwujud pernyataan atau kalimat. Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Gambaran umum subjek penelitian, yakni siswa kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya.
- 2) Materi yang disampaikan pada penelitian, yakni materi *numbers*.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan, yakni menggunakan metode *talking stick*..

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk data kuantitatif pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Data jumlah siswa.
- 2) Data persentase ketuntasan klasikal.
- 3) Data nilai siswa.
- 4) Data persentase aktivitas guru dan siswa.

c. Sumber data

- 1) Siswa

Dalam memperoleh data, siswa berperan sebagai sumber data dalam penelitian ini baik sebelum dan sesudah mengalami tindakan yang akan diberikan oleh peneliti. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yakni siswa kelas III B SD Alkhairiyah I

Surabaya.

2) Guru

Guru berperan sebagai sumber data kedua pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *number* pada kelas III B SD Alkhairiyah I Kota Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kondisi atau keadaan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode *talking stick*.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru akan mengamati segala bentuk aktivitas siswa apakah sudah memenuhi kriteria pedoman observasi atau belum. Selain itu, observasi juga dilakukan

untuk menilai keberhasilan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris materi *numbers*. apakah guru tersebut sudah menerapkan tindakan yang tepat sesuai dengan sistematika yang telah direncanakan.

b. Tes

Tes merupakan tolak ukur untuk mengetahui capaian atau tingkat perkembangan salah satu aspek ataupun beberapa aspek yang diteliti. Ada dua macam tes, yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis adalah tes yang berbentuk soal dan jawabannya dapat berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian⁵⁹. Sedangkan tes lisan merupakan jenis tes yang dilakukan secara lisan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengukur penguasaan kosakata *numbers* dengan tes tulis menggunakan tes soal berjenis jawaban singkat sebanyak lima soal dan tipe menjodohkan juga sebanyak lima soal. Untuk tes lisan siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Penilaian tes lisan yakni dinilai dari pelafalan kosakata *numbers* dan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan jawaban.

c. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau tidak langsung. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Inggris kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Wawancara dilakukan sesuai dengan instrumen pedoman wawancara yang telah disusun oleh

⁵⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 469.

peneliti. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris kelas III B SD Alkhairiyah Surabaya baik sebelum dan sesudah diberi tindakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian digunakan untuk menunjang data yang diperlukan, seperti dokumentasi yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yakni data siswa mulai dari daftar nama siswa, jumlah siswa, daftar kehadiran siswa dan daftar nilai tes siswa.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini, data hasil wawancara dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif, sedangkan data hasil tes siswa dan observasi aktivitas siswa ataupun guru dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Dalam menganalisis data dapat digunakan rumus statistik sederhana seperti berikut.

a. Analisis data observasi

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses penelitian ini diperoleh dari lembar pedoman observasi aktivitas siswa dan guru yang telah disusun oleh peneliti.

1) Analisis data observasi siswa

Analisis data observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas siswa akan dianalisis pada setiap siklus dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Analisis data observasi aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut⁶⁰ :

Tabel 3. 1 Rumus Observasi Aktivitas Siswa

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Keterangan ;

NA = Nilai Akhir

Setelah hasil dari observasi aktivitas siswa telah diketahui, maka peneliti mengkategorikan nilai akhir observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini⁶¹ :

Tabel 3. 2 Kategori Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Nilai Akhir	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Kurang Sekali

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 18.

⁶¹ Sunarti, dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 58.

Dari tabel tersebut, diantara lima kategori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa acuan berhasil atau tidaknya penerapan metode *talking stick*, hasil observasi kegiatan siswa setidaknya harus mencapai rentang nilai 81-90 dengan kualifikasi baik, yang mana nilai 81 merupakan nilai titik minimal. Apabila hasil observasi kegiatan siswa berada pada rentang nilai 91-100 maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* mendapatkan kualifikasi sangat baik. Namun jika hasil yang didapatkan berada pada rentang nilai di bawah nilai 81 maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* dianggap tidak memenuhi kualifikasi dan membutuhkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2) Analisis data observasi aktivitas guru

Analisis data observasi aktivitas guru dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru akan dianalisis pada setiap siklus dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Analisis data observasi aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut⁶² :

Tabel 3. 3 Rumus Observasi Aktivitas Guru

$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

Keterangan ;

NA = Nilai Akhir

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar.....*, 18

Setelah hasil dari observasi aktivitas siswa telah diketahui, maka peneliti mengkategorikan nilai akhir observasi aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan ketentuan di bawah ini⁶³

Tabel 3. 4 Kategori Hasil Observasi Aktivitas Guru

Nilai Akhir	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
≤ 60	Kurang Sekali

Dari tabel di atas, diantara lima kategori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa acuan berhasil atau tidaknya penerapan metode *talking stick*, hasil observasi kegiatan guru setidaknya harus mencapai rentang nilai 81-90 dengan kualifikasi baik, yang mana nilai 81 merupakan nilai titik minimal. Apabila hasil observasi kegiatan guru berada pada rentang nilai 91-100 maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* mendapatkan kualifikasi sangat baik. Namun jika hasil yang didapatkan berada pada rentang nilai di bawah nilai 81 maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* dianggap tidak memenuhi kualifikasi dan membutuhkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

b. Analisis tes penguasaan

⁶³ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian*, 58.

Penelitian tes penguasaan kosakata digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Penilaian akan dilaksanakan di akhir pembelajaran. Setelah diketahui hasil nilai tes dari setiap siswa, peneliti akan menghitung rata-rata kelas dengan menjumlahkan seluruh nilai tes dan membagi dengan jumlah siswa dalam kelas. Hal tersebut dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

1) Tes tulis

Tabel 3. 5 Rumus Tes Tulis

$$X_t = \frac{\sum x_t}{N}$$

Keterangan :

X_t = Nilai rata-rata tes tulis

$\sum x_t$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah total siswa

2) Tes lisan

Tabel 3. 6 Rumus Tes Lisan

$$X_l = \frac{\sum x_l}{N}$$

Keterangan :

X_l = Nilai rata-rata tes lisan

$\sum x_l$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Jumlah total siswa

3) Rata-rata rekapitulasi nilai tes siswa

Tabel 3. 7 Rumus Rata-Rat Nilai Siswa

$$X = \frac{\sum X_t + \sum X_l}{2}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X_t$ = Jumlah seluruh nilai tes tulis siswa

$\sum X_l$ = Jumlah seluruh nilai tes lisan siswa

Tabel 3. 8 Kategori Nilai Rata-Rata Tes Tulis Dan Lisan

Nilai	Kategori
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
≤ 60	Kurang Sekali

Dari tabel di atas, diantara lima kategori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa acuan berhasil atau tidaknya penerapan metode *talking stick*, hasil rata-rata tes tulis dan tes lisan siswa setidaknya harus mencapai rentang nilai 81-90 dengan kualifikasi baik, yang mana nilai 81 merupakan nilai minimal yang harus didapatkan. Apabila hasil rata-rata tes siswa berada pada rentang nilai 91-100 maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* mendapatkan kualifikasi sangat baik. Namun jika hasil yang didapatkan berada pada rentang nilai di bawah

nilai 81 maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* dianggap tidak memenuhi kualifikasi dan membutuhkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

c. Analisis ketuntasan

1) Ketuntasan perseorangan

Peneliti menggunakan analisis sederhana dengan ditentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu minimal 76. Siswa dikatakan memenuhi kriteria kelulusan minimal apabila:

- a) Siswa mendapatkan skor ≥ 76 maka akan dikatakan tuntas.
- b) Siswa mendapatkan skor < 76 maka akan dikatakan belum tuntas.

2) Ketuntasan klasikal

Kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 81\%$ siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal dapat melalui cara sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Rumus Persentase Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah total siswa}}$$

Keterangan :

P = Persentase

Tabel 3. 10 Kategori Nilai Ketuntasan Klasikal

Persentase	Kategori
91%-100%	Sangat Baik

Persentase	Kategori
81%-90%	Baik
71%-80%	Cukup
61%-70%	Kurang
$\leq 60\%$	Kurang Sekali

Dari tabel di atas, diantara lima kategori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa acuan berhasil atau tidaknya penerapan metode *talking stick*, hasil persentase ketuntasan klasikal setidaknya harus mencapai rentang 81%-90% dengan kualifikasi baik, yang mana persentase 81% merupakan persentase minimal yang harus didapatkan. Apabila ketuntasan klasikal berada pada rentang 91%-100% maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* mendapatkan kualifikasi sangat baik. Namun jika hasil yang didapatkan berada pada rentang persentase di bawah 81% maka kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *talking stick* dianggap tidak memenuhi kualifikasi dan membutuhkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

d. Analisis data wawancara

Teknik analisis data wawancara dilakukan dengan cara membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain melalui beberapa pertanyaan pokok.

e. Analisis data dokumentasi

Data dokumentasi yang dianalisis meliputi perangkat

pembelajaran yang sudah dimiliki oleh sekolah atau kelas tersebut seperti RPP, daftar hadir siswa kelas III B, hasil tes tulis dan tes lisan siswa, serta data-data lain yang menjadi penunjang selama penelitian berlangsung.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa minimal mencapai nilai 81.
2. Hasil tes siswa baik tulis ataupun lisan minimal mencapai nilai KKM sebesar 76.
3. Persentase ketuntasan klasikal siswa minimal mencapai 81%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, di mana peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Inggris kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya. Berikut rincian tugasnya :

1. Guru Kolaborator

Nama : Reny Oky Wijayanti, S. Pd

Jabatan : Guru Bahasa Inggris Kelas III SD Alkhairiyah Surabaya

Tugas :

- a. Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan diskusi dengan peneliti dalam kegiatan refleksi.

2. Peneliti

Nama : Halimatus Sa'diyah

Jabatan : Mahasiswi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran dan laporan penelitian.
- b. Sebagai pelaksana tindakan.
- c. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pembelajaran.
- d. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator dalam kegiatan refleksi.
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah wawancara, observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes tulis dan tes lisan yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini berdasarkan model penelitian tindakan kelas berdasarkan Kurt Lewin menggunakan dua siklus, di setiap siklus memuat empat tahapan di antaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dua siklus tersebut terbagi menjadi siklus I dan siklus II. Siklus II merupakan fase peningkatan setelah melakukan siklus I, apabila indikator ketercapaian yang telah ditentukan belum dapat tercapai dalam siklus I, maka peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan pra siklus, mulai dari meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk menentukan fokus masalah. Kemudian peneliti juga melakukan observasi ke kelas III B guna untuk mengetahui kondisi kelas tersebut saat pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Selanjutnya, peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diberikan dalam menangani permasalahan tersebut sesuai hasil observasi yang telah dilakukan. Sebelum beranjak ke siklus I peneliti akan memberikan tes pra siklus

kepada siswa guna untuk mengukur penguasaan awal yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris materi *numbers*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam setiap tahapan siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara. Kegiatan wawancara diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah, Kemudian beliau mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III B.

Kegiatan wawancara dilakukan bertujuan untuk mencari informasi terkait tingkat penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru ditemukan adanya permasalahan di lapangan yaitu rendahnya tingkat penguasaan siswa kelas III B pada mata pelajaran bahasa Inggris terkait materi *numbers*. Informasi tersebut juga diperkuat dengan meninjau nilai tugas harian siswa yang diberikan oleh guru pada materi *numbers*.

Siswa sulit membedakan penyebutan kosakata dari kelompok *ordinal numbers* dengan kelompok *cardinal numbers*. Hal tersebut dinilai oleh guru pengampu karena adanya faktor kemampuan peserta didik yang beragam, ada yang cepat menangkap materi dan ada yang lambat dalam mempelajari materi karena pada saat itu pembelajaran

masih bersifat daring⁶⁴. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tugas untuk memperkenalkan diri berupa video, dimana siswa menyebutkan *cardinal* dan *ordinal numbers* dalam bentuk kalimat sederhana, siswa terbolak balik dalam penyebutan keduanya.

Peneliti juga melakukan observasi kelas guna untuk mengetahui karakter yang dimiliki siswa. Siswa kelas III B memiliki karakter aktif, rasa ingin tahu dan mencoba yang cukup tinggi, mereka mudah untuk berinteraksi baik dengan guru dan teman sebayanya yang lain. Siswa tertarik pada pembelajaran dimana proses kegiatan belajar mengajar melibatkan mereka secara langsung untuk memperoleh pengalaman belajar namun ketika proses *drilling* dengan menjawab soal latihan yang dibimbing oleh guru sebagian dari mereka masih terlihat bingung dan ragu-ragu untuk menuliskan jawaban⁶⁵. Hal tersebut menjadi dasar peneliti dalam memberikan tindakan metode *talking stick* kepada siswa. Dengan penerapan metode *talking stick* diharapkan siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaannya sehingga siswa mampu menguasai kosakata bahasa Inggris materi *numbers* dengan percaya diri.

Selain itu peneliti juga memberikan tes pra siklus kepada siswa. Hasil pra siklus tersebut menunjukkan bahwa banyak di antara mereka mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat diketahui dari siswa yang berjumlah 32 siswa, ada 17

⁶⁴ Hasil wawancara guru mata Pelajaran bahasa Inggris Kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya, 3 Februari 2022

⁶⁵ Hasil observasi kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya, 10 Februari 2022

siswa mendapat nilai mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Sehingga perhitungan persentase ketuntasan siswa kelas III B pada materi *numbers* sebesar 53% (kurang sekali), selain itu rata-rata penguasaan kosakata siswa adalah mencapai 67,5 (kurang baik). Berikut adalah data nilai pra siklus siswa kelas III B pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *numbers*.

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	AHA	76	60	TT
2	ANK	76	80	T
3	AAZA	76	90	T
4	ABAZ	76	80	T
5	ADSP	76	100	T
6	AMA	76	50	TT
7	AMF	76	100	T
8	CNP	76	40	TT
9	DA	76	50	TT
10	DM	76	70	TT
11	DAW	76	90	T
12	FA	76	100	T
13	FS	76	80	T
14	FN	76	80	T
15	JMPB	76	80	T
16	JNN	76	80	T
17	KAD	76	30	TT
18	LQ	76	90	T
19	MKN	76	80	T
20	MAP	76	80	T
21	NM	76	90	T
22	NAA	76	20	TT
23	NAF	76	60	TT
24	NA	76	80	T
25	SS	76	50	TT
26	SS	76	20	TT
27	SIA	76	60	TT

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Pra Siklus	Keterangan
28	SH	76	50	TT
29	SW	76	50	TT
30	SI	76	100	T
31	SB	76	60	TT
32	ZM	76	70	TT
Jumlah nilai			2220	
Jumlah siswa			32	
Nilai rata-rata			69	Kurang baik
Jumlah siswa tuntas			17	
Jumlah siswa tidak tuntas			15	
Persentase ketuntasan			0,53125	
			53%	Kurang baik

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merencanakan semua hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan penelitian. Pada tahap tindakan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 30 menit (dua jam pelajaran). Setelah tindakan diberikan, guru akan mengisi lembar observasi dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Berikut merupakan penjabaran tahapan pada siklus I :

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang telah disusun kemudian divalidasi oleh validator. Hasil dari validasi RPP mendapat kualifikasi baik dan dapat digunakan. Setelah dokumen RPP sudah

divalidasi, RPP tersebut dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan tindakan kelas.

Pada tahap kedua perencanaan yakni peneliti membuat instrumen penilaian tes tulis dan tes lisan. Instrumen tersebut divalidasi oleh validator. Hasil dari validasi instrumen mendapat kualifikasi baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Di tahap selanjutnya, peneliti menyusun instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk digunakan sebagai bahan mengamati aktivitas guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran dilakukan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 pukul 08.00 – 09.00 WIB di kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Siklus I beralokasi waktu selama 2 x 30 dengan jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 siswa. Di tahap ini, peneliti bertindak sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa diobservasi oleh guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti berpedoman pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya yang sudah tervalidasi, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan kegiatan yang ada di RPP yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, ketika guru memanggil nama siswa maka siswa tersebut harus mengucapkan "*present*". Kemudian dalam menyiapkan fisik dan psikis siswa, guru memberikan ice breaking "lakukan apa yang aku katakan". Guru menyampaikan motivasi belajar kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Inggris dan melakukan apersepsi dengan bertanya tentang usia siswa, jumlah saudara, dan kosakata *numbers* yang diketahui sebelumnya. Kemudian, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Di tahap kegiatan inti, Siswa disajikan video pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan materi secara klasikal, yakni menjelaskan mengenai pengertian dan macam-macam kosakata cardinal dan ordinal *numbers* beserta contoh kalimat yang menggunakan kosakata tersebut. Setelah menjelaskan materi, guru meninjau pemahaman siswa dengan membuka sesi tanya jawab.

Kemudian *talking stick* pun dimulai dengan membentuk kelompok kecil sebanyak empat kelompok. Ketua kelompok mengambil tongkat yang sudah disiapkan oleh guru. Guru menyampaikan peraturan permainan dan mensimulasikan proses permainan. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu selama lima menit.

Talking stick dilakukan dengan memutar tongkat di setiap kelompok yang diiringi oleh lagu, dan ketika lagu berhenti maka siswa dalam setiap kelompok yang memegang tongkat harus cepat-cepat angkat tangan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar maka mendapatkan bintang dan jika jawaban yang diberikan salah maka siswa keluar dari barisan kelompok dan mendapatkan hukuman sederhana dari guru dengan menjawab pertanyaan ketika permainan sudah selesai. Siswa yang sudah berkesempatan menjawab tidak diperbolehkan untuk mengikuti permainan kembali.

Setelah permainan selesai, guru memberikan siswa soal latihan tulis dan juga melakukan penilaian secara lisan terhadap siswa, yang mana tentu siswa harus menghafal soal yang sudah diberikan oleh guru.

3) Kegiatan penutup

Di akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilalui oleh siswa dengan melakukan rekapitulasi poin (bintang) yang sudah di dapatkan oleh setiap kelompok. Kemudian, guru menyimpulkan materi serta merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru menginformasikan rencana kegiatan dan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, Setelah itu guru mengajak siswa mengucapkan hamdalah bersama dan mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Di saat pembelajaran berlangsung, guru mengamati kegiatan peneliti sebagai guru dan kegiatan siswa dengan menggunakan pedoman observasi guru dan siswa, berikut merupakan hasil observasi pada siklus I :

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1	Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a, mengecek kehadiran dan melakukan ice breaking			✓	
2	Guru memberikan motivasi pentingnya belajar bahasa Inggris			✓	
3	Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan bahasa Inggris dari usia siswa, nomor alamat rumah siswa, jumlah suatu benda, dll			✓	
4	Guru menyampaikan tujuan			✓	
5	Guru menyampikan materi apa yang akan dipelajari			✓	

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan inti					
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran			✓	
7	Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada setiap kelompok/siswa			✓	
8	Guru menjelaskan peraturan permainan talking stick			✓	
9	Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu			✓	
10	Guru memandu proses permainan talking stick			✓	
11	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat			✓	
12	Guru memberikan hukuman positif sederhana kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan			✓	
13	Guru memberikan tes tulis dan tes lisan			✓	
Kegiatan penutup					
14	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
15	Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			✓	
16	Guru memberikan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
17	Guru menginformasikan kegiatan atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya			✓	
Jumlah skor		51			
Skor maksimal		68			
Nilai akhir observasi kegiatan guru		NA = $\frac{51}{68} \times 100$ = 75			
Kategori nilai akhir		Cukup			

**Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran.*

Jumlah skor observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan jumlah 51 dari skor maksimal 68, dengan demikian nilai akhir aktivitas guru pada siklus I adalah 75 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I ini masih terdapat hal-hal yang kurang

maksimal, sehingga guru akan memperbaiki tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1	Siswa mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan menjawab salam, berdo'a, dan ice breaking			✓	
2	Siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru mengenai pentingnya belajar bahasa Inggris			✓	
3	Siswa melakukan kegiatan apersepsi dengan menjawab pertanyaan bahasa Inggris dari usia, nomor alamat rumah, jumlah suatu benda, dll			✓	
4	Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dari guru			✓	
5	Siswa menyimak penyampaian guru mengenai materi apa yang akan dipelajari			✓	
Kegiatan inti					
6	Siswa menyimak penyampaian materi pembelajaran			✓	
7	Siswa menerima tongkat yang dibagikan oleh guru.			✓	
8	Siswa memahami peraturan permainan yang dijelaskan oleh guru			✓	
9	Siswa mempelajari/membaca materi secara individu			✓	
10	Siswa memainkan talking stick di dalam kelompoknya masing-masing			✓	
11	Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru			✓	
12	Siswa yang tidak bisa menjawab melakukan hukuman yang diberikan oleh guru			✓	
13	Siswa mengerjakan/melakukan tes penilaian dari guru			✓	
Kegiatan penutup					
14	Siswa menyimak kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
15	Siswa menyimak penyampaian refleksi pembelajaran			✓	
Jumlah skor		45			

Skor maksimal	60
Nilai akhir observasi kegiatan guru	$NA = \frac{45}{60} \times 100$ $= 75$
Kategori nilai akhir	Cukup

*Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Jumlah skor observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan jumlah 45 dari skor maksimal 60, dengan demikian nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 75 dengan kategori cukup baik. Pada siklus I ini masih terdapat hal-hal yang kurang maksimal pada aktivitas pembelajaran siswa, sehingga guru akan memperbaiki hal tersebut pada siklus selanjutnya.

Tabel 4. 4 Daftar Nilai Tes Tulis Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AHA	76	90	T
2	ANK	76	0	TT
3	AAZA	76	90	T
4	ABAZ	76	80	T
5	ADSP	76	80	T
6	AMA	76	60	TT
7	AMF	76	90	T
8	CNP	76	100	T
9	DA	76	80	T
10	DM	76	50	TT
11	DAW	76	80	T
12	FA	76	80	T
13	FS	76	60	TT
14	FN	76	80	T
15	JMPB	76	80	T
16	JNN	76	90	T
17	KAD	76	50	TT
18	LQ	76	80	T
19	MKN	76	90	T

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
20	MAP	76	90	T
21	NM	76	0	TT
22	NAA	76	80	T
23	NAF	76	90	T
24	NA	76	80	T
25	SS	76	60	TT
26	SS	76	50	TT
27	SIA	76	60	TT
28	SH	76	50	TT
29	SW	76	70	TT
30	SI	76	100	T
31	SB	76	80	T
32	ZM	76	90	T
Hasil Perhitungan Tes Tulis Siklus I				
Jumlah nilai			2310	
Jumlah siswa			32	
Nilai rata-rata			72,18	
Kategori rata-rata tes tulis siklus I			Cukup baik	
Jumlah siswa tuntas			21	
Jumlah siswa tidak tuntas			11	
Persentase ketuntasan tes tulis siklus I			66%	
Kategori ketuntasan tes tulis siklus I			Kurang baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa kelas III B sebanyak 32 siswa ada 21 siswa yang mencapai atau melampaui nilai KKM dengan persentase ketuntasan 66% (kurang baik), sedangkan 11 siswa masih tidak tuntas dalam mencapai nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I ketuntasan belajar siswa pada materi *numbers* masih pada tahap kategori kurang baik. Sedangkan untuk nilai rata-rata tes tulis mendapatkan nilai sebesar 72,18 (cukup baik).

Tabel 4. 5 Daftar Nilai Tes Lisan Siklus I

No	Nama	KKM	Aspek						Skor	Nilai	Ket
			Pelafalan			Interaksi Komunikasi					
			1	2	3	1	2	3			
1	AHA	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
2	ANK	76	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
3	AAZA	76	4	4	4	4	3	3	22	92	T
4	ABAZ	76	4	4	4	3	3	3	21	88	T
5	ADSP	76	4	3	3	4	4	3	21	88	T
6	AMA	76	3	3	3	2	3	3	17	71	TT
7	AMF	76	4	3	4	3	3	3	20	83	T
8	CNP	76	4	3	2	4	3	3	19	79	T
9	DA	76	3	3	3	3	3	4	19	79	T
10	DM	76	2	3	3	2	3	3	16	67	TT
11	DAW	76	3	3	4	3	2	4	19	79	T
12	FA	76	4	3	4	3	3	3	20	83	T
13	FS	76	4	3	4	3	3	3	20	83	T
14	FN	76	4	3	3	4	3	3	20	83	T
15	JMPB	76	3	4	3	3	3	3	19	79	T
16	JNN	76	3	3	3	3	3	3	18	75	TT
17	KAD	76	2	2	2	2	2	2	12	50	TT
18	LQ	76	3	3	4	3	3	3	19	79	T
19	MKN	76	3	3	3	3	3	3	18	75	TT
20	MAP	76	3	2	3	4	3	4	19	79	T
21	NM	76	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
22	NAA	76	2	2	2	2	2	2	12	50	TT
23	NAF	76	3	3	3	4	3	3	19	79	T
24	NA	76	2	3	3	2	3	3	16	67	TT
25	SS	76	2	2	2	3	3	3	15	63	TT
26	SS	76	2	2	2	3	3	3	15	63	TT
27	SIA	76	2	3	3	3	3	3	17	71	TT
28	SH	76	1	1	3	2	2	3	12	50	TT
29	SW	76	2	3	2	2	2	2	13	54	TT
30	SI	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
31	SB	76	3	3	3	4	3	3	19	79	T
32	ZM	76	3	3	4	4	3	4	21	88	T
Hasil Perhitungan Tes Lisan Siklus I											
Jumlah nilai								2275			
Jumlah siswa								32			
Nilai rata-rata tes lisan siklus I								71,09 = 71			

Kategori nilai rata-rata tes lisan siklus I	Cukup baik
Jumlah siswa tuntas	18
Jumlah siswa tidak tuntas	14
Persentase ketuntasan	56%
Kategori ketuntasan	Kurang sekali

Hasil tes lisan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa mendapatkan nilai melampaui KKM sedangkan 14 lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM. Rata-rata tes lisan siswa pada siklus I sebesar 71 dengan persentase ketuntasan 56% (kurang sekali).

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah siklus I telah dilaksanakan, maka peneliti dan guru mendiskusikan hasil dari pengamatan untuk membahas kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Selanjutnya dari hasil pembahasan tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan siklus II.

Hasil diskusi yang dilakukan oleh guru dan peneliti siklus I selesai, yakni ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki peneliti dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya ialah :

- 1) Saat kegiatan awal dilakukan, siswa masih terasa segan karena saat guru memberikan salam pembuka masih dirasa kaku untuk siswa kelas III. Dalam menangani hal tersebut, di siklus II guru melakukan variasi cara mengajar dengan menjaga intonasi suara. Saat mengucapkan salam guru menggunakan suara lantang namun tetap lembut.

- 2) Penyampaian materi terlalu cepat. Dalam menangani hal tersebut, guru mengelola cara penyampaian yang dilakukan agar tetap stabil dan dapat difahami siswa pada setiap poin yang dijelaskan.
- 3) Suara guru dari awal sampai akhir pembelajaran masih kurang lantang dengan kondisi kelas yang diisi oleh sekitar 30 siswa. Dalam memperbaiki hal tersebut, guru lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar agar suara yang dihasilkan lebih lantang secara konsisten.
- 4) Permainan *talking stick* di siklus I membutuhkan waktu cukup lama, yang mengakibatkan sebagian dari siswa tidak mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam memperbaiki hal tersebut, di siklus II guru mengelola proses permainan agar lebih efektif sehingga semua siswa mendapat giliran.
- 5) Ketika siswa mengerjakan soal lathan yang diberikan oleh guru, siswa masih kurang tertib karena beberapa siswa masih bertanya kembali mengenai instruksi soal. Dalam memperbaiki hal tersebut, di siklus II guru lebih tegas lagi dalam menjelaskan instruksi soal di awal.

3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022 pukul 07.00 – 08.00 WIB di kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Siklus II beralokasi waktu selama 2 x

30. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja ada perbaikan dalam setiap aspek tindakan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hasil penelitian di siklus I.



Gambar 4. 1
Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas III B

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan dengan melihat hasil tes tulis dan tes lisan. Selain itu peneliti juga mempertimbangkan hasil refleksi siklus I bersama dengan guru.

Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang kemudian divalidasi oleh validator. Hasil dari validasi RPP mendapat kualifikasi baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah dokumen RPP sudah divalidasi, RPP tersebut dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan tindakan kelas.

Pada perencanaan siklus II peneliti juga membuat instrumen penilaian tes tulis dan tes lisan. Instrumen tersebut juga divalidasi oleh validator. Hasil dari validasi instrumen mendapat kualifikasi baik dan dapat digunakan dengan sedikit catatan revisi. Peneliti juga menyusun instrumen lembar lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk digunakan sebagai bahan mengamati kegiatan guru dan siswa ketika kegiatan pembelajaran dilakukan.

b. Tindakan (*Acting*)

Adapun pembahasan kegiatan pembelajaran siklus II yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengondisikan ketertiban siswa. Saat siswa sudah terkondisikan dengan rapi, guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Setelah itu, guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dalam menyiapkan fisik dan psikis siswa, guru memberikan ice breaking “lakukan apa yang aku katakan” dan melakukan “tepuk diam”.

Guru menyampaikan motivasi tentang pentingnya belajar bahasa Inggris dan melakukan apersepsi dengan mereview kosakata *numbers* yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya baik dengan menyebutkan atau menterjemahkan.

Kemudian, guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, setelah siswa menyimak video pembelajaran dari guru, guru menjelaskan materi secara klasikal. Yakni menjelaskan mengenai pengertian dan macam-macam kosakata cardinal dan ordinal *numbers* beserta contoh kalimat yang menggunakan kosakata tersebut. Kemudian *talking stick* pun di mulai dengan membentuk kelompok terlebih dahulu. Ketua kelompok mengambil tongkat yang sudah disiapkan oleh guru. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu selama lima menit.

Sebelum *talking stick* dimulai guru mengondisikan siswa dengan melakukan “tepuk diam” dan menyampaikan aturan permainan *talking stick*, kemudian bertanya kepada siswa “*are you ready?*” dan jika semua siswa berkata “*ready*” permainan dimulai.

Talking stick dilakukan dengan memutar tongkat di setiap kelompok yang diiringi oleh lagu, dan ketika lagu berhenti maka siswa dalam setiap kelompok yang memegang tongkat harus cepat-cepat angkat tangan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar maka mendapatkan bintang dan jika jawaban yang diberikan salah maka

siswa keluar dari barisan kelompok. Siswa yang sudah berkesempatan menjawab tidak diperbolehkan untuk mengikuti permainan kembali.

Setelah permainan selesai, guru memberikan siswa soal latihan tulis dan juga melakukan penilaian secara lisan terhadap siswa, yang mana siswa menghafal soal yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan penutup

Di akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa dengan melakukan rekapitulasi poin (bintang) yang sudah di dapatkan oleh setiap kelompok. Kemudian guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan poin bintang terbanyak.

Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan siswa serta merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru menginformasikan kegiatan dan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Peneliti menyediakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang telah dirumuskan sebelumnya. Lembar tersebut diisi oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas III B selaku observer. Berikut merupakan hasil observasi kegiatan siklus II :

Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1	Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memberi salam, berdo'a, mengecek kehadiran dan melakukan ice breaking				✓
2	Guru memberikan motivasi pentingnya belajar bahasa Inggris			✓	
3	Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan bahasa Inggris dari usia siswa, nomor alamat rumah siswa, jumlah suatu benda, dll				✓
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
5	Guru menyampikan materi apa yang akan dipelajari				✓
Kegiatan inti					
6	Guru menjelaskan materi pembelajaran				✓
7	Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada setiap kelompok/siswa			✓	
8	Guru menjelaskan peraturan permainan talking stick				✓
9	Guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu				✓
10	Guru memandu proses permainan talking stick				✓
11	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat				✓
12	Guru memberikan hukuman positif sederhana kepada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan				✓
13	Guru memberikan tes tulis dan tes lisan				✓
Kegiatan penutup					
14	Guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan				✓
15	Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			✓	
16	Guru memberikan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
17	Guru menginformasikan kegiatan atau materi yang akan dipelajari pada			✓	

	pertemuan selanjutnya				
Jumlah skor		63			
Skor maksimal		68			
Nilai akhir observasi kegiatan guru		$NA = \frac{63}{68} \times 100$ $= 92,6$			
Kategori nilai akhir		Sangat baik			

*Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Skor observasi kegiatan guru pada siklus II mendapatkan jumlah skor 63 dari skor maksimal 68, dengan demikian nilai akhir aktivitas guru pada siklus II adalah 92,6 dengan kualifikasi sangat baik.

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan awal					
1	Siswa mempersiapkan diri secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran dengan menjawab salam, berdoa, dan ice breaking				✓
2	Siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh guru mengenai pentingnya belajar bahasa Inggris				✓
3	Siswa melakukan kegiatan apersepsi dengan menjawab pertanyaan bahasa Inggris dari usia, nomor alamat rumah, jumlah suatu benda, dll				✓
4	Siswa menyimak penyampaian tujuan pembelajaran dari guru			✓	
5	Siswa menyimak penyampaian guru mengenai materi apa yang akan dipelajari				✓
Kegiatan inti					
6	Siswa menyimak penyampaian materi pembelajaran				✓
7	Siswa menerima tongkat yang dibagikan oleh guru.				✓
8	Siswa memahami peraturan permainan yang dijelaskan oleh guru				✓

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
9	Siswa mempelajari/membaca materi secara individu			✓	
10	Siswa memainkan talking stick di dalam kelompoknya masing-masing				✓
11	Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru				✓
12	Siswa yang tidak bisa menjawab melakukan hukuman yang diberikan oleh guru			✓	
13	Siswa mengerjakan/melakukan tes penilaian dari guru				✓
Kegiatan penutup					
14	Siswa menyimak kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
15	Siswa menyimak penyampaian refleksi pembelajaran			✓	
Jumlah skor		55			
Skor maksimal		60			
Nilai akhir observasi kegiatan guru		$NA = \frac{55}{60} \times 100$ $= 91,6$			
Kategori nilai akhir		Sangat baik			

*Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran.

Skor observasi aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan jumlah skor 55 dari skor maksimal 60, dengan demikian nilai akhir aktivitas siswa pada siklus II yakni 91,6 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. 8 Daftar Nilai Tes Tulis Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AHA	76	90	T
2	ANK	76	0	TT
3	AAZA	76	90	T
4	ABAZ	76	90	T
5	ADSP	76	100	T
6	AMA	76	90	T

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
7	AMF	76	100	T
8	CNP	76	100	T
9	DA	76	90	T
10	DM	76	80	T
11	DAW	76	90	T
12	FA	76	100	T
13	FS	76	90	T
14	FN	76	100	T
15	JMPB	76	90	T
16	JNN	76	100	T
17	KAD	76	80	T
18	LQ	76	90	T
19	MKN	76	90	T
20	MAP	76	80	T
21	NM	76	90	T
22	NAA	76	100	T
23	NAF	76	90	T
24	NA	76	100	T
25	SS	76	80	T
26	SS	76	50	TT
27	SIA	76	90	T
28	SH	76	80	T
29	SW	76	90	T
30	SI	76	100	T
31	SB	76	90	T
32	ZM	76	90	T
Hasil Perhitungan Tes Tulis Siklus II				
Jumlah nilai			2790	
Jumlah siswa			32	
Nilai rata-rata			87,18	
Kategori			Baik	
Jumlah siswa tuntas			30	
Jumlah siswa tidak tuntas			2	
Persentase ketuntasan			94%	
Kategori ketuntasan			Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa kelas III B sebanyak 32 siswa pada siklus II ini ada 30 siswa yang

mencapai atau melampaui nilai KKM dengan persentase ketuntasan 94%. Sedangkan untuk nilai rata-rata tes tulis pada siklus II mendapatkan nilai sebanyak 87,18 dengan kualifikasi baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas III B terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* pada siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari perbandingan persentase ketuntasan hasil tes tulis siswa yakni pada siklus I sebesar 66%, pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 94%, yang mana persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebesar 81%.

Tabel 4. 9 Daftar Nilai Tes Lisan Siklus II

No	Nama	KKM	Skor						Total Skor	Nilai	Ket
			Pelafalan			Interaksi Komunikasi					
			1	2	3	1	2	3			
1	AHA	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
2	ANK	76	0	0	0	0	0	0	0	0	TT
3	AAZA	76	3	3	4	4	3	3	20	83	T
4	ABAZ	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
5	ADSP	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
6	AMA	76	4	4	4	3	3	3	21	88	T
7	AMF	76	4	3	4	4	4	4	23	96	T
8	CNP	76	3	4	4	3	4	3	21	88	T
9	DA	76	3	3	4	3	3	3	19	79	T
10	DM	76	4	3	4	4	4	4	23	96	T
11	DAW	76	3	3	4	3	3	3	19	79	T
12	FA	76	4	3	4	3	3	3	20	83	T

No	Nama	KKM	Skor						Total skor	Nilai	Ket
			Pelafalan			Interaksi komunikasi					
			1	2	3	1	2	3			
13	FS	76	4	4	3	4	4	3	22	92	T
14	FN	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
15	JMPB	76	4	4	4	3	3	3	21	88	T
16	JNN	76	4	4	4	3	3	3	21	88	T
17	KAD	76	3	3	3	3	3	3	18	75	TT
18	LQ	76	3	3	4	3	3	3	19	79	T
19	MKN	76	4	3	4	3	3	4	21	88	T
20	MAP	76	4	3	3	4	3	3	20	83	T
21	NM	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
22	NAA	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
23	NAF	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
24	NA	76	4	4	4	3	3	3	21	88	T
25	SS	76	3	3	3	3	3	3	18	75	TT
26	SS	76	3	3	3	2	2	2	15	63	TT
27	SIA	76	3	3	4	3	3	4	20	83	T
28	SH	76	3	3	4	3	3	3	19	79	T
29	SW	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
30	SI	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
31	SB	76	3	3	4	3	3	3	19	79	T
32	ZM	76	4	4	4	4	4	4	24	100	T
Hasil Perhitungan Tes Lisan Siklus II											
Jumlah nilai									2750		
Jumlah siswa									32		
Nilai rata-rata tes lisan siklus II									86		
Kategori									Baik		
Jumlah siswa tuntas									28		
Jumlah siswa tidak tuntas									4		
Persentase ketuntasan tes lisan siklus II									88%		
Kategori ketuntasan tes lisan siklus II									Baik		

Diketahui pada siklus II hasil tes lisan kelas III B dari 32 siswa, sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai mencapai KKM dengan rata-rata sebesar 86 persentase ketuntasan 88% (baik). Dengan demikian pada siklus II selain tes tulis pada tes lisan ini pun nilai siswa mengalami peningkatan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah pembahasan kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun sebagian besar pada rencana pembelajaran siklus II berjalan dan mendapatkan hasil yang baik. Siswa juga bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Penguasaan kelas dan kemampuan mengajar yang dilakukan oleh guru juga lebih baik dari siklus I. Selain itu, hasil belajar siswa dalam menguasai bahasa Inggris materi *numbers* juga mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut didasarkan pada data hasil tes tulis dan tes lisan siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Numbers* Di Kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya

Penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris materi *numbers* pada kelas III B siklus I dan II memperoleh hasil yang berbeda. Hasil observasi aktivitas guru dan

siswa pada siklus I mendapatkan nilai akhir sebesar 75 (Cukup). Tindakan yang dilakukan di siklus I masih menunjukkan hasil yang kurang baik, yakni tindakan yang diberikan oleh peneliti belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Hasil nilai akhir observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II kelas III B mengalami peningkatan, dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang meningkat menjadi 92,6 (sangat baik) hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 91,4 (sangat baik).

Hal-hal yang menyebabkan tindakan pada siklus I belum berhasil dikarenakan aspek observasi aktivitas guru dan siswa belum terlaksana dengan maksimal, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Peningkatan di siklus II terjadi karena beberapa aspek observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan peningkatan. Peningkatan terjadi karena kesiapan guru dalam menghadapi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar lebih matang daripada sebelumnya. Kesiapan guru baik secara fisik dan mental menjadi dasar utama terlaksananya pembelajaran yang baik karena jika guru siap mengajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai namun jika guru tidak siap mengajar maka tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai⁶⁶.

Selain itu, guru menjelaskan materi dan instruksi kepada siswa dengan baik menggunakan bahasa dan suara yang jelas serta mudah

⁶⁶ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2016), 12

difahami siswa. Kemampuan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh guru karena interaksi di dalam kelas didominasi oleh kegiatan pembicaraan untuk saling berinteraksi baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan menyajikan bahan belajar yang diorganisasi menjadi satu kesatuan untuk dimengerti oleh siswa⁶⁷.

Dalam menjaga kondisi peserta didik untuk tetap fokus ketika pembelajaran berlangsung guru juga memperhatikan variasi stimulus. Variasi stimulus adalah kemampuan guru menjaga kondisi belajar mengajar siswa untuk tetap tertib dan terus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar terhindar dari rasa bosan⁶⁸. Salah satu variasi cara mengajar yang guru lakukan adalah menggunakan suara dengan lantang, menjaga intonasi suara (adakala guru mengeluarkan suara lembut, tinggi, ataupun cepat), menjaga kontak mata dengan siswa ketika menjelaskan, mengatur posisi dan gerak tubuh dengan baik untuk menguasai kondisi kelas, dan sebagainya. Jika diperlukan ketika siswa mulai lengah saat pembelajaran guru perlu membangunkan mereka kembali dengan sebuah stimulus berupa pertanyaan, games atau lainnya sehingga siswa dapat fokus kembali.

⁶⁷ Fitri Siti Sundari, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, 2020), 11

⁶⁸ Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru," *Jurnal el-Ghiroh* Vol XII No. 01, (Februari, 2017), 134-135

Dalam mewujudkan peningkatan di siklus II guru memperbaiki tindakan pembelajaran dengan berusaha segala aspek penelitian dapat berjalan secara maksimal. Pada kegiatan awal siklus I saat melakukan apersepsi, guru kurang mampu mengondisikan situasi siswa yang tengah berantusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan karena guru tidak menjelaskan secara tegas bagaimana cara agar siswa dapat menjawab pertanyaan. Sehingga di siklus II sebelum melakukan apersepsi guru menjelaskan dengan tegas bagaimana cara agar siswa mengangkat tangan terlebih dahulu ketika pertanyaan sudah disampaikan.

Kemudian saat masuk pada kegiatan inti di siklus I, Saat permainan di mulai beberapa siswa tidak mengingat peraturan permainan karena laptop baterai laptop habis. Sehingga dalam menangani hal tersebut guru sebelum tindakan siklus II guru mempersiapkan media apa saja yang akan di bawa dengan baik dan memastikan semua media tersebut dalam kondisi siap untuk digunakan. Selain itu, saat permainan dilakukan lagu dinyanyikan secara lisan dan berhenti ketika satu lagu sudah berhenti, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menjangkau semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan dari. Dalam memperbaiki hal tersebut, di siklus II permainan *talking stick* dilakukan dengan cara lagu diambil dari *yotube* dan guru mengontrol jalannya permainan, ketika guru menghentikan suara lagu dan bicara “*stop*” maka siswa yang memegang tongkat akan

adu kecepatan untuk mengangkat tongkat agar dapat menjawab pertanyaan.

Di siklus I saat siswa mengerjakan soal latihan siswa masih kurang tertib karena beberapa siswa masih bertanya mengenai instruksi soal, sehingga guru memperbaiki hal tersebut di siklus II dengan menjelaskan instruksi soal secara tegas sebelum tugas dibagikan. Setelah itu, sebelum menutup pelajaran di siklus II guru mengondisikan kelas kembali dengan cara melakukan *ice breaking* dan tepuk diam karena setelah melakukan penilaian situasi kelas kurang tertib, yang mana hal tersebut tidak diterapkan pada siklus I.

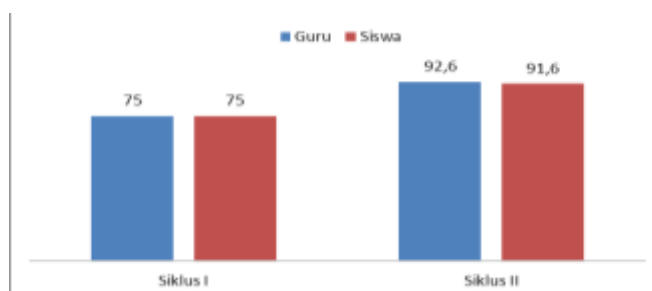
Peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Peningkatan Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

No	Observasi aktivitas	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Guru	75	92,6	17,6
2	Siswa	75	91,6	16,6

Dari hasil peningkatan tindakan pembelajaran pada siklus I dan II dapat diketahui melalui diagram sebagai berikut :

Diagram 4. 1
Peningkatan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan data grafik di atas, hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa sebesar 75 pada siklus I. Hasil tersebut dinilai rendah karena belum mencapai target minimal yang ditentukan sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan, baik dari tindakan guru atau respon yang diberikan siswa itu sendiri.

Peningkatan terjadi pada siklus II yang mana hasil observasi kegiatan guru mengalami peningkatan sebanyak 17,6 sehingga mendapatkan nilai akhir sebesar 92,6. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II melampaui target minimal dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 16,6 sehingga nilai akhir observasi aktivitas siswa sebesar 91,6 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Khusnah dengan judul “Peningkatan Pemahaman Siswa pada Tema I Subtema Manusia dan Lingkungan Melalui Metode *Talking Stick* Kelas V B MI Wachid Hasyim Sidoarjo” menunjukkan hasil peningkatan mengenai observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I didapatkan hasil observasi aktivitas guru 79,3 (cukup) dan meningkat menjadi 91,4 (sangat baik) di siklus II. Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa didapatkan hasil sebesar 78,8 (cukup) pada siklus I dan meningkat di siklus II menjadi 94 (sangat baik).

Peningkatan pada siklus II tersebut terjadi karena peneliti memperbaiki aspek-aspek yang tidak terpenuhi dengan baik di siklus I⁶⁹.

2. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Kelas III SD Alkhairiyah I Surabaya

Pada tahap pra siklus materi *numbers* mata pelajaran bahasa Inggris di kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya menunjukkan hasil bahwasannya dari seluruh siswa sebanyak 32 siswa, 17 siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 15 lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata sebesar 67,5 dan ketuntasan belajar sebesar 53%. Di tahap pra siklus ini, guru belum menerapkan metode *talking stick* sebagai tindakan.

Pada siklus I dengan tindakan yang diberikan oleh peneliti, yakni penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas III B materi *numbers* memberikan dampak yang cukup bagus, karena peneliti mendapatkan data bahwasannya penguasaan bahasa Inggris siswa pada materi ini mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat hasil tes tulis dari 32 siswa sebanyak 21 siswa mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 11 lainnya masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Tes tulis siswa mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 66%. Selain itu, pada siklus I juga mengukur keberhasilan siswa dengan tes lisan. Hasil tes lisan siswa

⁶⁹ Miftakhul Khusnah, "Peningkatan Pemahaman Siswa pada Tema I Subtema Manusia dan Lingkungan Melalui Metode Talking Stick Kelas V B MI Wachid Hasyim Sidoarjo", Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), t.d 81-94.

menunjukkan bahwa dari 32 siswa, sebanyak 18 siswa tuntas (mencapai KKM) dan 14 lainnya belum tuntas (tidak mencapai KKM). Hasil persentase keberhasilan tes lisan siklus I sebesar 56%. Rata-rata hasil belajar siswa kelas III B dalam menguasai materi *numbers* sebanyak 71,5 (rata-rata nilai tes tulis dan tes lisan).

Pada siklus II didapatkan hasil tes tulis dari 32 siswa, sebanyak 30 siswa tuntas (mencapai nilai KKM) dan 2 lainnya tidak tuntas. Rata-rata nilai tes tulis pada siklus II sebanyak 87 dan persentase keberhasilan sebesar 94%. Sedangkan untuk tes lisan, dari 32 siswa sebanyak 28 siswa tuntas (mencapai nilai KKM) dan 4 lainnya tidak tuntas (tidak mencapai KKM). Rata-rata tes lisan siswa pada siklus II sebanyak 86 dengan persentase keberhasilan sebesar 88%. Sedangkan rata-rata tes tulis dan tes lisan siswa pada siklus II sebesar 86,5. Peningkatan pada siklus II terjadi karena penerapan metode *talking stick* lebih baik daripada sebelumnya. Guru memperbaiki kekurangan yang didapat pada siklus I sehingga kegiatan pembelajaran siklus II dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III B di materi *numbers*.

Peningkatan penguasaan kosakata siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Peningkatan Penguasaan Kosakata Numbers Kelas III

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai	67,5	71,5	86,5
2	Persentase ketuntasan tes tulis	53%	66%	94%

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
3	Jumlah siswa tuntas tes tulis	17	21	30
4	Persentase ketuntasan tes lisan	-	56%	88%
5	Jumlah siswa tuntas tes lisan	-	18	28

Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* melalui metode *talking stick* pada siswa kelas III B SD Alkhairiyah dapat diketahui dari penjelasan diagram berikut :

Diagram 4. 2
Peningkatan Rata-Rata Penguasaan Kosakata

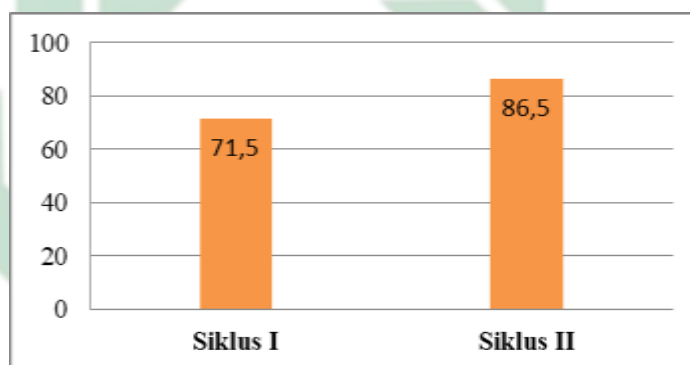
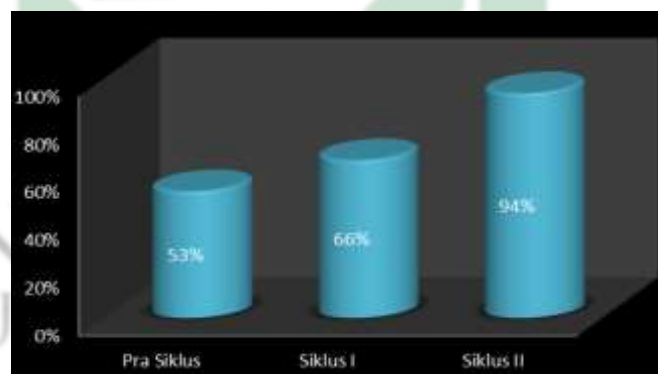


Diagram diatas merupakan diagram rata-rata penguasaan kosakata siswa kelas III B dari siklus I dan siklus II. Rata-rata tersebut didapat dari menjmlahkan nilai hasil tes tulis dan tes lisan. Di siklus I rata-rata peguasaan kosakata siswa sebanyak 71,5 (cukup baik) dan di siklus II rata-rata penguasaan kosakata siswa meningkat menjadi 86,5 (baik). Terjadinya peningkatan karena di siklus I banyak siswa mendapat nilai belum tuntas baik untuk tes tulis ataupun lisan. Kemudian pada siklus II, siswa baik untuk tes tulis atau tes lisan banyak memperoleh nilai tuntas, sehingga rata-rata di siklus II meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahel Br Sitepu dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Tigapanah” menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada 33 siswa SMP di siklus I mendapatkan nilai rata-rata keterampilan bahasa Inggris sebesar 72 (cukup baik) dengan persentase ketuntasan 76%, sedangkan di siklus II hasil rata-rata nilai keterampilan bahasa Inggris siswa sebesar 80 dengan persentase ketuntasan 87%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan bahasa Inggris.⁷⁰

Diagram 4. 3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Tes Tulis

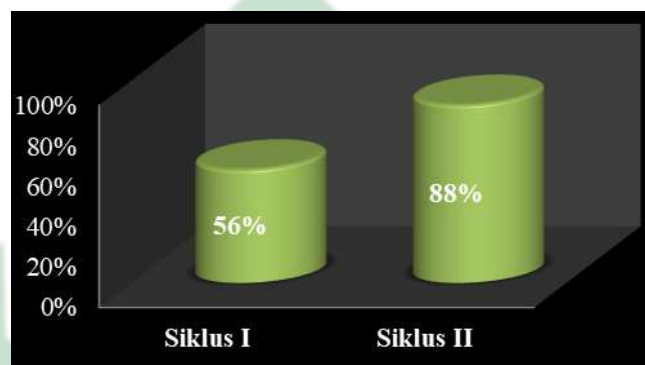


Berdasarkan diagram batang di atas, persentase penguasaan kosakata pada pra siklus sebesar 53% siklus I meningkat menjadi 66% dan siklus II meningkat lagi sebesar 94%. Pada pra siklus guru hanya menjelaskan materi secara klasikal saja tanpa memberikan variasi pembelajaran. Kemudian pada siklus I guru memberikan tindakan

⁷⁰ Rahel Br Sitepu, “Peningkatkan....”, 49-51

dengan penerapan metode *talking stick* namun hasil yang diharapkan belum tercapai, kemudian peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga penguasaan kosakata meningkat menjadi 94%.

Diagram 4. 4
Peningkatan Ketuntasan Tes Lisan

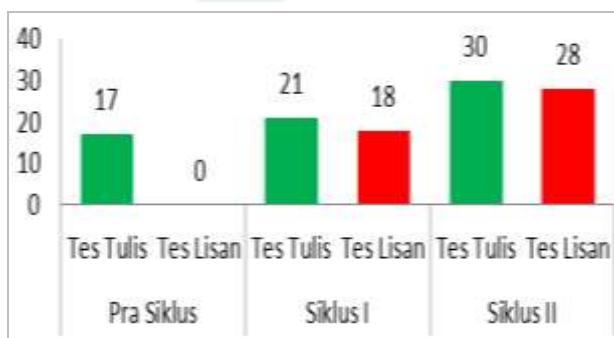


Berdasarkan diagram batang diatas, diketahui persentase ketuntasan tes lisan siswa pada siklus I sebesar 56% kemudian terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 88%. Pada siklus I ketuntasan penguasaan kosakata belum mencapai batas yang sudah ditentukan karena banyak dari siswa tidak tuntas dalam melakukan tes lisan. Banyak siswa tidak mampu dan tidak percaya diri dalam melafalkan jawaban dari tes lisan yang dilakukan. Kemudian peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga persentase penguasaan kosakata siswa terjadi peningkatan dan mencapai batas yang sudah ditentukan. Dari 32 siswa hanya 4 siswa saja yang tidak tuntas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Nur Faizah dengan judul "Penggunaan Teknik *Talking Stick* Dalam Meningkatkan

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini” menyatakan bahwa terjadi peningkatan pada setiap tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan, yakni pada tahap pra siklus dari 9 anak sebanyak 56% memiliki penguasaan kosakata dalam kategori kurang, 33% masuk dalam kategori cukup baik dan 11% lainnya masuk dalam kategori baik dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Di siklus I menunjukkan hasil penguasaan kosakata anak dalam kategori baik sebanyak 50%, anak yang masuk dalam kategori cukup menjadi 37% dan 13% lainnya masuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 87% anak yang mampu menguasai kosakata dengan baik, dan 13% lainnya cukup baik dalam menguasai kosakata bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.⁷¹

Diagram 4. 5
Peningkatan Jumlah Siswa Tuntas



Berdasarkan diagram batang di atas diketahui dari 32 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada tes tulis pra siklus sebanyak 17 siswa 21

⁷¹ Latifah Nur Fauziah, “Penggunaan Teknik Talking Stick Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini”, Skripsi (Bandung:Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), t.d, 92-93.

siswa pada siklus I dan 30 siswa pada siklus II. Sedangkan untuk tes lisan pada siklus I sebanyak 18 siswa yang tuntas dan 28 siswa tuntas pada siklus II.

Peningkatan terjadi karena adanya perbaikan yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II. Di siklus I guru belum sepenuhnya menguasai kondisi kelas, saat guru menjelaskan siswa masih ada yang asik sendiri, banyak siswa tidak memahami peraturan dan alur permainan *talking stick*, saat tes dilakukan siswa tidak memahami soal latihan yang diberikan guru. Kemudian pada siklus II guru memperbaiki hal itu semua sehingga pada siklus II kegiatan pembelajaran lebih terkondisi, permainan *talking stick* berjalan dengan baik, dan siswa mampu memahami soal latihan yang diberikan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa tuntas yang sangat baik.

Peningkatan juga didasarkan pada hasil pada pengamatan guru sebagai observer, yang menyatakan bahwa cara mengajar dan pengelolaan kelas guru juga mengalami peningkatan pada siklus II. Beberapa siswa juga mengaku senang ketika belajar dan bermain. Selain itu, siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan baik secara lisan atau tulis⁷².

Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Penelitian

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Observasi guru	-	75	92,6
2	Observasi siswa	-	75	91,6

⁷² Hasil wawancara guru mata pelajaran bahasa Inggris dan siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya, 20 Juni 2022

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
3	Rata-rata penguasaan kosakata siswa	67,5	71,5	86,5
4	Persentase ketuntasan tes tulis	53%	66%	94%
5	Jumlah siswa tuntas	17	21	30
8	Jumlah siswa tidak tuntas	15	11	2
6	Persentase ketuntasan tes lisan	-	56%	88%
7	Jumlah siswa tuntas	-	18	28
8	Jumlah siswa tidak tuntas	-	14	4

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis metode *talking stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari semua aspek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* berhasil dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* melalui metode *talking stick* yang dilakukan pada kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *talking stick* berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris materi *numbers* pada siswa kelas III B SD Alkhairiyah I Surabaya. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan hasil peningkatan pada setiap siklus. Diantaranya hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 (cukup baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 92,6 (sangat baik). Selain itu, observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75 (cukup baik) dan meningkat sebesar 91,6 (sangat baik) di siklus II.
2. Terjadinya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III B juga didasarkan pada hasil rata-rata dan persentase ketuntasan tes tulis dan lisan siswa di setiap siklus. Pada tahap pra siklus guru belum menerapkan metode *talking stick* sehingga didapatkan hasil rata-rata penguasaan kosakata siswa sebanyak 67,5 (kurang baik) dengan persentase ketuntasan sebesar 53% (kurang sekali). Di siklus I guru sudah menerapkan metode *talking stick* dalam proses pembelajaran, sehingga didapatkan persentase ketuntasan siswa sebesar 66% untuk tes tulis dan 56% untuk tes lisan dengan rata-rata

nilai sebesar 71,5 (cukup baik). Sedangkan pada siklus II didapatkan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 94% untuk tes tulis dan 88% untuk tes lisan dengan nilai rata-rata sebesar 86,5 (baik)

B. Saran

Berdasarkan penelitian peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *numbers* melalui metode *talking stick*. Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan :

1. Lembaga pendidikan atau sekolah dapat memfasilitasi atau memberikan dukungan kepada guru dalam merencanakan dan menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Metode tidak hanya dapat diimplementasikan pada mata pelajaran bahasa saja, melainkan metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat kelas dengan desain pembelajaran yang berbeda.
3. Guru harus memastikan bahwa materi yang sedang dipelajari dapat dipelajari oleh siswa, sehingga siswa memiliki bahan untuk dibaca dan difahami secara individu. Selain itu, guru juga harus memastikan secara betul bahwa siswa benar-benar faham dengan materi yang dipelajari.
4. Guru dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan menambahkan metode dengan media dan strategi pembelajaran lainnya.
5. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber referensi mahasiswa, calon guru dan lainnya dalam memperkaya ilmu perencanaan pembelajaran.

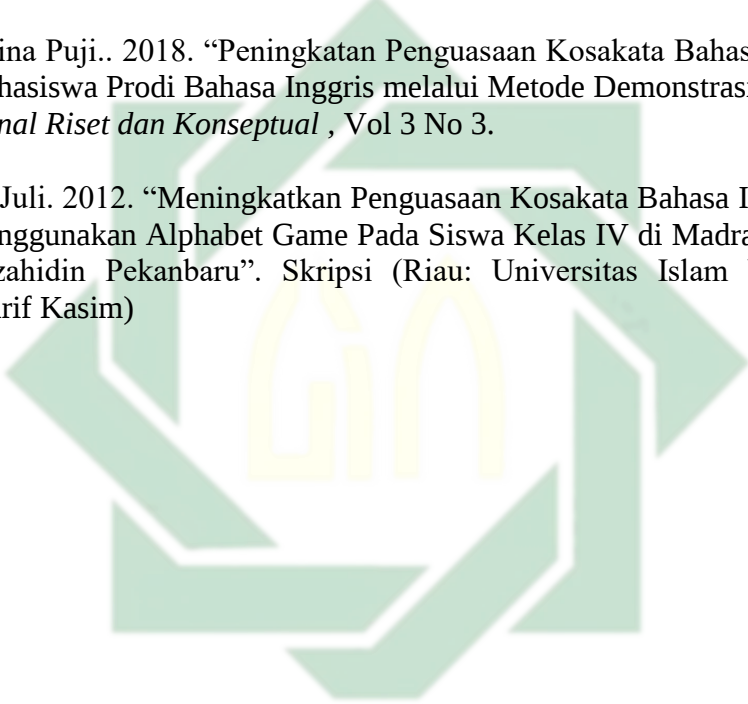
DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISULA Press)
- Agustin, Ade Ika. 2015. “Efektivitas Teknik *talking Stick* Untuk Meningkatkan Penguasaan Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan”. Skripsi, (Semarang: UNNES)
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Parama Ilmu)
- ARTM Lab. “Artikel Model-Model PTK”, diakses dari <https://artmlab.wordpress.com/artikel-ptk/mode-model-ptk/>
- C. N, Suci. 2018. “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Murid Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Suci Castellia”. Skripsi, (Manado: Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya)
- Damayanti, Alfi Dwi, 2020. “Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Materi Nama-Nama Benda Alam Sekitar Melalui Media *Flash Card* Siswa Kelas II MIN 1 Kota Surabaya”. Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Elviza, Yulia, dkk. 2013. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang Di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2.
- Famela, Intan, dkk. 2016. “Pengaruh Media Puzzle Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Skripsi (Tasikmalaya: Universitas Pendidikan Indonesia)
- Faridatuunnisa, Ichda. 2020. “Kebijakan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SD di Indonesia”, Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa”. (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiwa)
- Fauziah, Latifah Nur. 2013. “Penggunaan Teknik Talking Stick Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini”, Skripsi (Bandung: Perpustakaan Universitas pendidikan Indonesia)
- Fitria, Iswari. 2017. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa *Flashcard* Bergambar Pada Tingkat Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah DEIKSIS*, Vol. 09 No.02.

- Fitriyani, Eka dkk. 2017. "Efektivitas Media FlashCards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris". *Jurnal Ilmiah Psyhmpathic Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol 4, No 2.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Herlina. 2015. "Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Permainan Bingo", *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 10, No. 2.
- Hotimah, Empit. 2010. "Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang Garut". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 04 No. 01.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- . 2014. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Lihin. "Referensi Makalah, Fungsi Metode Pembelajaran, diakses dari <http://www.referensimakalah.com/2012/10/fungsi-metode-pembelajaran.html?m=1>
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rostakarya)
- Mansyur. "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru". *Jurnal el-Ghiroh* Vol XII No. 01.
- Nurmaulidiyah, Mutia dkk. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene". Laporan Penelitian. (Makassar: Universitas Negeri Makassar).
- Pramesti, Utami Dewi. 2015. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang", *Jurnal Puitik* Vol. 11 No.1.
- Rais, Muhammad. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun di RA Islamiyyah Al Amin Tahun Ajaran 2019/2020", Skripsi, (Medan: Perpustakaan UIN SUMUT Medan)

- Rikmasari, Rima, dkk. 2019. "Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas III di SDN Jatimulya 03 Bekasi," Laporan Penelitian (Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi).
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)
- S, I Putu Andre. 2018. "Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PRATAMA WIDYA*, Vol. 3, No. 1
- Sakinah, Siti. 2018. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game *Talking Stick* di Asrama Ma'had IAIN Parepare", Skripsi (Parepare: Universitas IAIN Parepare)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana)
- Saputra, Akbar Hendra. 2015. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Menggunakan Metode Guided Discovery Pada Siswa Tunarungu Kelas IV di Sekolah Luar Biasa Wiyata Dharma I Sleman", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)
- Sitepu, Rahel Br. 2018. "Peningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Tigapanah". *Jurnal Ilmiah Kohesi* Vol. 2 No. 2.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan..* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Suhardiana, Putu Andre. 2018 "Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pratama Widya*, Vol. 3, No. 1.
- Sujiyanti, Aninda Rizki, dkk. 2020. *Grade 3 English Module*. (Surabaya: English Language Specialists Team Of Alkhairiyah Surabaya)
- Sukarno, dkk. 1981. *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara)
- Sulasmi. 2021. "Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Education and development* Vol.9 No.1.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum*. (Yogyakarta: CV Andi Offset)

- Sundari, Fitri Siti. 2020. “Keterampilan Dasar Mengajar”. Artikel (Universitas Pakuan: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar)
- Susanti, Ratna. 2002. “Penguasaan Kosa Kata Dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris”. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol 2 No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Utami, Rina Puji.. 2018. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris melalui Metode Demonstrasi”, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* , Vol 3 No 3.
- Wakana, Juli. 2012. “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Alphabet Game Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Azzahidin Pekanbaru”. Skripsi (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A